

**METODE BIMBINGAN ISLAM TERHADAP MANTAN PREMAN DI
KOMUNITAS PEMUDA INSYAF KARANGANYAR (KOPIKA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuludin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

DEVITA FUAD AGUSTINA

NIM. 16.12.2.1.207

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

Dr. Supandi, S. Ag., M. Ag.

**DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Devita Fuad Agustina

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Devita Fuad Agustina

NIM : 161221207

Judul : Metode Bimbingan Islam Terhadap Mantan Preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 04 Oktober 2022

Pembimbing



Dr. Supandi, S. Ag., M. Ag.

NIP. 19721105 199903 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

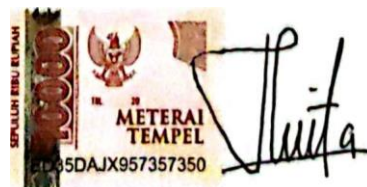
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devita Fuad Agustina
NIM : 161221207
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 05 Agustus 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Mayungan, Mayungan, Ngawen, Klaten
Judul Skripsi : Metode Bimbingan Islam Terhadap
Mantan Preman di Komunitas Pemuda
Insyaf Karanganyar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar di peroleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 04 Oktober 2022
Pembuat Pernyataan



Devita Fuad Agustina

NIM. 16.12.2.1.207

HALAMAN PENGESAHAN

**METODE BIMBINGAN ISLAM TERHADAP MANTAN PREMAN DI
KOMUNITAS PEMUDA INSYAF KARANGANYAR**


Disusun oleh:

**DEVITA FUAD AGUSTINA
NIM. 161221207**

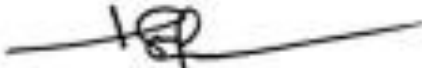
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Pada hari Rabu, 19 Oktober 2022
Dan dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 27 Desember 2022


Penguji Utama


Dr. H. Lukman Harahap, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19730902 199903 1 003

Penguji II/Ketua Sidang



Dr. Supandi, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19721105 199903 1 005

Penguji I/Sekretaris Sidang


Alfin Miftahul Khairi, S. Sos. L, M. Pd.
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




M. Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

“Dan Jangan Kamu Berputus Asa Dari Rahmat Allah, Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir” (QS. Yusuf : 87)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua dan Kedua kakak tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan support dalam betuk moril dan materil.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Metode Bimbingan Islam Terhadap Mantan Preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M. Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Dr. Islah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S. Sos. I., M. Pd. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan selaku penguji I
4. Bapak Dr. Supandi, S. Ag., M. Ag., selaku pembimbing yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S. Ag., M. Pd., selaku penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan saran serta pengarahan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
7. Mas Agus, dkk. selaku pendiri dan Ketua Komunitas Pemuda Insaf Karanganyar yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan membantu pelaksanaan penelitian.

8. Seluruh subjek dan anggota Komunitas Pemuda Insaf Karanganyar.
9. Bapak, Ibu, dan Kakak tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moril, materil, serta dukungan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mendengarkan keluh kesah, membantu, dan memberi dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman kelas BKI F angkatan 2016 yang telah memberikan kisah dan semangat selama masa perkuliahan.
12. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan mendukung, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat waktu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a semoga Allah SWT. memberikan balasan untuk keikhlasan yang telah diberikan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 04 Oktober 2022

Penulis

ABSTRAK

Devita Fuad Agustina (161221207). *Metode Bimbingan Islam Terhadap Mantan Preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).* Program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2022.

Kehidupan mantan preman sangatlah lekat dengan tindak kriminalitas. Seringkali mantan preman masih dianggap buruk dimata masyarakat, padahal sejatinya mantan preman sendiri sudah merubah pola hidupnya menyesuaikan norma yang berlaku. Akan tetapi masyarakat telah menutup mata akan fakta tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana kesadaran perilaku beragama mantan preman yang telah bergabung dengan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar. 2) Bagaimana metode bimbingan Islam terhadap mantan preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian bertempat di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Subjek penelitian berjumlah 3 orang mantan preman yang telah menjadi anggota KOPIKA kemudian 1 orang guru pembimbing serta 1 orang informan yang merupakan *founder* dari KOPIKA. Teknik pengambilan subjek dengan *purposive sampling*. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber datanya kemudian dianalisis dengan tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan bimbingan Islam di komunitas berjalan dengan sangat baik di tandai dengan upaya yang dilakukan untuk tetap menjaga kesadaran berperilaku beragama oleh komunitas dengan program kegiatan yang di sesuaikan dengan metode bimbingan Islam yakni metode Bil Hikmah, Bil Maudzatul Hasanah, Bil Al Mujadalah dan yang terakhir Bil Haal. Sehingga anggota dari komunitas memiliki tingkat kesadaran berperilaku agama yang tinggi.

Kata Kunci: Bimbingan Islam, Mantan Preman

ABSTRACT

Devita Fuad Agustina (161221207). *Metode Bimbingan Islam Terhadap Mantan Preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).* Program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2022.

The life of ex-thugs is closely related to crime. Often ex-thugs are still considered bad in the eyes of society, even though the former thugs themselves have changed their lifestyle to adjust to the prevailing norms. However, society has turned a blind eye to this fact. This study aims to find out: 1) How is the awareness of religious behavior of ex-thugs who have joined the Karanganyar Insyaf Youth Community. 2) What is the Islamic guidance method for former thugs in the Karanganyar Insyaf Youth Community.

The research method used in this study is a descriptive qualitative method with a qualitative approach. The research took place at the Karanganyar Insyaf Youth Community (KOPIKA). Data collection techniques using observation and interview methods. The research subjects were 3 former thugs who had become members of KOPIKA, then 1 supervising teacher and 1 informant who was the founder of KOPIKA. Subject taking technique with purposive sampling. The data validity technique uses technical triangulation and the source data is then analyzed in three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of Islamic guidance in the community is going very well, marked by the efforts made to maintain awareness of religious behavior by the community with an activity program that is adapted to the Islamic guidance method, namely the Bil Hikmah method, Bil Mauidzatul Hasanah, Bil Al Mujalah and finally Bil Haal. So that members of the community have a high level of awareness of religious behavior.

Keywords: Islamic Guidance, Former Thugs

Daftar Isi

COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Metode.....	10
2. Bimbingan Islam	11
3. Macam-Macam Metode Bimbingan Islam	18
4. Preman.....	24
B. Kajian Pustaka	25
C. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
1. Gambaran Umum KOPIKA	42
2. Alamat	44
3. Visi dan Misi	44
4. Struktur Organisasi.....	45
5. Progam-Progam Kopika	46
B. Hasil Temuan Penelitian	51
1. Gambaran Umum Subjek	51
2. Gambaran kesadaran perilaku beragama mantan preman	54
3. Analisis Kesadaran Perilaku Keagamaan Mantan Preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar	57
4. Analisis Metode Bimbingan Islam Terhadap Mantan Preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Keterbatasan penelitian	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Penelitian.....	34
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Kopika	51
Tabel 3 Gambaran Umum Subjek.....	51
Tabel 4 Kesadaran Perilaku Beragama	56
Tabel 5 Klasifikasi Metode	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 2 Keabsahan Data.....	39
Gambar 3 Struktur Organisasi	45

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pedoman Wawancara	79
LAMPIRAN 2 Transkrip Wawancara.....	81
LAMPIRAN 3 Pedoman Observasi.....	116
LAMPIRAN 4 Laporan Hasil Observasi	117
LAMPIRAN 5 Dokumentasi	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang paling terbaik, makhluk yang paling mulia dan juga merupakan makhluk yang paling sempurna diantara makhluk yang lainnya. Akan tetapi dalam menjalani kehidupannya, manusia tidak akan pernah lepas dari masalah. Manusia dalam kehidupannya, selalu ingin mendapatkan sebuah ketentraman batin dan menikmati ketenangan hidup serta kebahagiaan dirinya. Hal tersebut merupakan sebuah tuntutan dari fisik maupun psikis, baik dari internal maupun eksternal, manusia selalu berusaha mencarinya. Karena adanya berbagai macam hambatan yang di hadapi serta problema kehidupan yang menyimpannya, maka sejatinya setiap orang akan selalu mencari sebuah solusi untuk problema kehidupannya serta hambatan-hambatan yang ada di hadapannya. Untuk mendapatkan sebuah ketentraman dan ketenangan batin, tidak dapat di gapai dengan mudah, dikarenakan dalam mencapai hal tersebut memerlukan sebuah proses yang panjang dan juga tidak mudah untuk di lalui. Dalam proses tersebut akan selalu ada hambatan-hambatan yang akan meyertainya.

Sebagai makhluk individu, makhluk sosial serta makhluk yang religious, pada hakikatnya manusia selalu bermasalah dan ingin lepas dari masalahnya. Akan tetapi dalam hal menyelesaikan masalah ini ada yang

bisa dengan sabar dan bijak dalam menghadapi masalah dan ujian hidupnya, sebaliknya ada juga individu yang tidak bisa terkendali dan kadang kala ia sendiri tidak mampu untuk menghadapi masalahnya. Tidak jarang juga jika manusia mengalami suatu masalah dan ia tidak mampu mengatasinya maka akan membuatnya mengalami masalah-masalah yang lain yang lebih kompleks dan rumit penyelesaiannya.

Bagi umatnya, agama berfungsi sebagai pedoman hidup. Umat yang taat dalam permasalahan kehidupannya secara naluriah akan selalu berpegang teguh pada agamanya, lebih utama apabila ia tidak dapat menemukan solusi atau acuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang di hadapinya. Untuk umat yang taat akan selalu mengatur kehidupannya dengan berpedoman agama dalam menghadapi lingkungan sosial maupun lingkungan alamnya ketika ia sudah tidak mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kehidupannya. Agama sudah bukan sebagai obat penawar, melainkan sudah melekat di dalam dirinya dalam berkehidupan.

Emile Durkheim berusaha membentuk kesatuan agama dengan memasukkan keanekaragaman agama ke dalamnya. Durkheim juga mengatakan bahwa agama hanya bisa di pahami dengan melihat peran sosial yang di mainkannya dalam menyatukan komunitas masyarakat di bawah satu kesatuan ritual dan kepercayaan umum (Aprianti, 2011).

Max Weber juga mengatakan bahwa sejatinya manusia hanya di penuhi dengan sebuah usaha terus-menerus untuk mencari harta dan uang untuk mencapai tujuan akhir kehidupannya. Perolehan ekonomi di butuhkan manusia sebagai alat untuk mendapatkan kepuasan akan kebutuhan materialnya. Dalam teorinya seseorang dianggap lebih mengutamakan kapitalisnya daripada agamanya (Weber, 2000).

Faktor Ekonomi seringkali membuat seseorang meletakkan agamanya pada tingkatan sekunder, atau dipandang sebelah mata. Hal ini di sebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang membuat mereka terpaksa untuk berbuat demikian. Contohnya adalah Preman, mereka dianggap tidak memiliki pekerjaan dan suka mengambil sesuatu yang bukan hak miliknya secara paksa. Dan hal tersebut terlihat jauh dari melaksanakan ajaran agama. Untuk membiayai kehidupannya mereka memilih menjalani profesi tersebut, karena mereka merasa berkuasa atas orang-orang yang terpengaruh akan eksistensinya tanpa perlu mencari pekerjaan tetap.

Kehidupan seorang preman sangatlah lekat dengan tindakan kriminalitas atau yang biasa juga di sebut dengan premanisme. Kehadiran para preman jelas mengganggu ketentraman dan ketertiban masyarakat. Bahkan cenderung menjadi ancaman dan penyebar rasa takut di tengah masyarakat. (Fitriani et al., 2018). Tindakan ini sudah ada sejak jaman penjajahan kolonial Belanda (Marpaung, 2018). Premanisme merujuk pada kegiatan mengambil barang berharga atau uang milik orang lain secara paksa yang disertai dengan ancaman dan tindakan kekerasan lainnya.

Pelaku tindakan premanisme biasa dikenal dengan sebutan preman. Tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh preman ini sering memicu kerusuhan dan bentrokan dengan warga sekitar bahkan ormas sekalipun. Maka, tidak heran jika masyarakat merasa cemas dengan keberadaan preman di lingkungannya.

Menurut data tahunan yang disampaikan oleh Kapolres Karanganyar AKBP Muhammad Syafi Maulla pada akhir tahun di Mapolres Karanganyar, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kriminalitas yang terjadi Di Karanganyar. Pada tahun 2021 tercatat terdapat 210 kasus kriminalitas yang telah di tangani, sedangkan pada tahun 2020 hanya terdapat sekitar 184 kasus yang di tangani oleh kapolres. Dari hal tersebut mnunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 14,13 persen dari tahun yang sebelumnya. Dari tingginya tingkat kriminalitas tersebut menyebabkan tingginya ketakutan masyarakat sekitar terhadap mantan preman (Salafudin, n.d.) .

Gambaran buruk tentang kehidupan seorang preman memang sangatlah melekat, hingga sulit untuk dihilangkan. Bahkan masih banyak masyarakat yang merasa takut terhadap preman yang telah memutuskan untuk berubah. Stigma mantan preman di mata masyarakat tidak lebih baik daripada ketika mereka masih menjadi seorang preman. Karena sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa mantan preman bisa saja sewaktu-waktu melakukan tindakan kriminalitas kembali di kemudian hari.

Sebagai contoh adalah ketika seorang mantan preman beribadah di tempat umum bersama dengan masyarakat yang lainnya, tidak jarang masyarakat di sekitarnya berbisik dengan satu dan yang lain tentang cara berpakaian yang belum sopan dan sesuai adab serta tidak ada keyakinan dalam hati mereka ada seorang mantan preman yang mampu melaksanakan ibadah dengan benar. Sehingga hal tersebut menyebabkan keimanan seorang mantan preman melemah serta mereka tergoda untuk melakukan kembali hal yang buruk.

Untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap mantan preman di perlukan sebuah gerakan besar yang membantu seorang mantan preman melakukan perubahan yang besar. Yakni dengan lebih mendalami kembali ajaran-ajaran agama islam, agar iman yang ada dalam diri mantan preman tidak dapat goyah dengan mudah dan tetap konsisten dalam beribadah maupun dalam hal perbuatan baik.

Sebagai manusia yang beriman harus saling membantu orang lain terutama dalam hal nasehat menasehati mengenai kebenaran dan kesabaran. Hal ini sesuai dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ashr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ هُ وَتَوَّاصُوا

بِالصَّبْرِ

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-'Ashr ayat 3 mengenai saling nasehat menasehati dalam hal kebenaran dan kesabaran, bimbingan juga bisa dijadikan alternative penting dalam membantu individu untuk memecahkan masalahnya. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari seorang yang ahli kepada individu yang membutuhkan untuk bisa menggali potensi diri dan keputusan yang bijak atas masalah yang di hadapi (Rizqiyah, 2017).

Dalam buku "Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam" yang di kemukan oleh M. Lutfi, Bimbingan adalah usaha membantu orang lain dengan mengungkapkan atau membangkitkan potensi yang dimilikinya. Sehingga dengan potensi itu, ia akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara wajar dan optimal, yakni dengan cara memahami dirinya, mengenal lingkungannya, mengarahkan dirinya, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya, dan dengannya ia akan dapat mewujudkan kehidupan yang baik, berguna dan bermanfaat di masa kini dan masa yang akan datang (Aprianti, 2011).

Menurut Gantina Komala Sari, dkk, Bimbingan (*Guidance*) dapat di maknai sebagai proses bantuan yang bertujuan untuk membantu individu membuat keputusan penting dalam hidupnya (Rizqiyah, 2017).

Hal senada juga diungkapkan M. Umar bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik (Aprianti, 2011).

Pada prinsipnya bimbingan adalah pemberian bantuan ataupun pertolongan yang dalam hal ini merupakan sebuah kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, guna memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Agar orang yang dibimbing benar-benar mencapai keseimbangan hidup di dunia serta mendapatkan sebuah ketenangan dan kebahagiaan untuk jiwanya.

Namun, kenyataan dilapangan masih sedikit bahkan jarang ada komunitas yang mau mewadahi mereka untuk belajar dan dibimbing tentang ajaran ilmu-ilmu agama islam serta membawa mereka ke arah jalan yang lebih di ridhoi oleh Allah. Berangkat dari kegelisahan tersebut, terbentuklah sebuah komunitas di Karanganyar yang dapat menjadi wadah bagi para mantan preman yang ingin mempelajari agama Islam lebih dalam. KOPIKA atau bisa disebut Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar merupakan suatu komunitas yang berada di daerah Karangayar. Komunitas ini dibentuk oleh DA bersama empat temannya. Selepas merantau dari Jakarta pada tahun 2018 dia mulai menata kehidupan rohaninya, yakni semakin giat beribadah.

Hal yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di komunitas ini adalah karena komunitas ini merupakan tempat bagi mereka para mantan preman, mantan narapidana, mantan anak jalanan dan lain sebagainya yang berusaha untuk hijrah menjadi pribadi yang lebih memahami etika dan agama. Program-program yang dilaksanakan dan proses bimbingan agama Islam dan pendampingan di Kopika mampu mengubah tingkah laku mantan preman menjadi lebih baik. Selain itu ada juga pemantauan dari pengelola komunitas untuk anggotanya sehingga dapat dilihat perubahan yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Metode Bimbingan Islam terhadap Mantan Preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari gambaran latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana pelaksanaan metode bimbingan islam terhadap mantan preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran perilaku beragama mantan preman dan pelaksanaan metode bimbingan Islam yang di gunakan dalam membimbing mantan preman oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, informasi tentang perubahan seorang mantan preman dan dapat memberi motivasi untuk peneliti yang lain.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih kepada para pembimbing agar bisa diterapkan dan disesuaikan dengan sarannya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan minat serta informasi untuk mengembangkan penelitian tentang metode bimbingan Islam yang bisa di gunakan untuk mantan preman kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan apa yang dikehendaki, dan juga merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 2020).

Kata metode berasal dari bahasa latin, *methodus* yang bermakna cara atau jalan. Kata ini terdiri dari dua suku kata; *metha* dan *hodas* yang bermakna suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (Nurfarida, 2009). Menurut Arif Burhan, "*Metode menunjukkan pada proses, prinsip serta prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut*". Senada dengan Arif Burhan, M. Arifin mengatakan bahwa metode secara harfiah adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah tindakan sistematis yang digunakan untuk memudahkan jalan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Bimbingan Islam

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "Guidance" dari kata Guide yang berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*) (Rizqiyah, 2017).

Pengertian bimbingan menurut Walgito adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, agar individu atau kelompok itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini harus selalu diingat agar individu pada akhirnya dapat memecahkan masalahnya dengan kemampuan sendiri (Mujiastutik, 2016).

Dalam jurnal yang berjudul Dakwah melalui Bimbingan dan Konseling Islam (Bukhori, 2014), ada beberapa pengertian Bimbingan yang di kemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Bimbingan adalah sebuah proses menolong idividu untuk memahami dirinya dan dunianya (Shretzer & Stone, 1966).
- 2) Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-

kesulitan dalam kehidupannya agar individu-individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 1995).

3) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa; agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno & Anti, 1999).

4) Menurut Miller bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Sedangkan menurut Baidi Bukhori sendiri Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain).

Menurut Dewa Ketut Sukardi, menjelaskan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh individu kepada individu yang lainnya agar mendapatkan suatu kemandirian untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Pengertian Bimbingan Islam

Bimbingan Islam terdiri dari dua kata yakni Bimbingan dan Islam. Islam sendiri berasal dari Bahasa Arab yang artinya berserah diri kepada Tuhan.

Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan Agama Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali pada fitrah, dengan arah memperdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar yang kukuh sesuai tuntunan Allah SWT (Sutoyo, 2013).

Pengertian agama menurut Prof. H.M. Arifin M.Ed. dibagi menjadi dua aspek, yakni:

1) Aspek Subyektif atau pribadi manusia

Agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang mengatur dan menggerakkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya. Dari aspek ini manusia mendapat tingkah lakunya yang merupakan perwujudan dari "pola hidup" yang telah membudaya dalam batinnya. Dimana nilai-nilai keagamaan telah membentuknya menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari-hari.

2) Aspek Objektif atau doktriner

Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat Ilahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi kearah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan merupakan sebuah pemberian bantuan kepada individu untuk melalui kesulitannya baik di masa kini maupun masa yang akan datang dalam bentuk pembinaan mental dan spiritual agar individu yang bersangkutan mampu melaluinya melalui dorongan dari Iman dan Taqwanya kepada Tuhannya.

c. Tujuan Bimbingan

Tujuan dari bimbingan dan konseling keagamaan berdasarkan rumusan pengertian diatas dan juga kendala-kendala yang mungkin muncul dalam kehidupan keagamaan dapat di rumuskan sebagai berikut:

1) Membantu individu untuk mencegah masalah-masalah yang mungkin timbul dalam kehidupan keagamaannya, antara lain dengan:

- a) Membantu individu untuk menyadari fitrahnya sebagai manusia.
- b) Membantu individu untuk mengembangkan fitrahnya.
- c) Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.
- d) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.

2) Membantu individu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara:

- a) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya.

- b) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.
 - c) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syariat Islam.
- 3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik (Faqih, 2001).

d. Asas-asas Bimbingan Islam

Dalam proses penyelenggaraan pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh pekerja profesional harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin efisien dan efektivitas proses dan lain-lainnya. Kaidah-kaidah yang dimaksud disini biasa juga di kenal dengan asas-asas bimbingan, yakni sebuah ketentuan yang harus di terapkan dalam penyelenggaraan pelayanan.

Dengan itu maka asas-asas pada bimbingan Islami antara lain adalah sebagai berikut:

a) Asas Fitrah

Fitrah merupakan titik tolak utama dalam bimbingan keagamaan, karena dalam konsep "fitrah" ini diketahui dan asli (bawaan sejak lahir sebagai anugrah Allah). yang artinya, manusia pada dasarnya telah membawa

fitrah (naluri beragama islam yang mengesakan Allah), sehingga bimbingan islami harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya

b) Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Setelah manusia memahami dan menghayati fitrahnya, maka ia harus terus di bina dan di kembangkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhiratnya. Bimbingan keagamaan islami membantu individu untuk menghayati dan memahami tujuan hidup manusia yakni mengabdikan kepada Allah, dengan tujuan akhir sebagai manusia mencapai sebuah kebahagiaan dunia dan akhirat tersebut.

c) Asas Amal Saleh dan Akhlaqul Karimah

Tujuan hidup manusia, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat baru akan tercapai manakala manusia beramal "saleh" dan berakhlak mulia. Bimbingan keagamaan membantu individu untuk melakukan amal saleh dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

d) Asas Maudzatul Hasanah

Bimbingan keagamaan dilakukan dengan cara yang sebaik-baiknya dengan menggunakan segala macam sumber yang mendukung secara efektif dan efisien, karena dengan cara penyampaian "hikmah" dengan baik

maka "hikmah" tersebut bisa tertanam pada diri individu yang di bimbing

e) Asas Mujadalatuh Ahsan

Dengan cara melakukan bimbingan keagamaan secara berdialog antara pembimbing dan yang dibimbing secara baik dan manusiawi dalam rangka membuka pikiran dan hati pihak yang di bimbing dengan ayat-ayat Allah. Muncul sebuah pemahaman, penghayatan, keyakinan akan kebenaran dan kebaikan syari'at islam dan mau menjalankannya (Faqih, 2001).

3. Macam-Macam Metode Bimbingan Islam

Metode Bimbingan atau cara yang di pakai pembimbing dalam menyampaikan materi memiliki peranan yang penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam untuk individu. Karena sebaik apapun pesan yang di sampaikan apabila tidak disampaikan dengan metode yang tepat, maka pesan tersebut bisa saja tidak dapat di terima dan di pahami dengan baik. Macam-macam metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan antara lain seperti yang terdapat di surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125).

Dari ayat diatas memiliki pemahaman bahwa metode yang digunakan menggunakan 3 cara, yakni:

1) Metode bi al-Hikmah

Arti dari Al-Hikmah sendiri adalah hukuman, akan tetapi diartikan dengan makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari sebuah kezaliman, dan jika dikaitkan dengan bimbingan keagamaan maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas bimbingan keagamaan.

Al-Hikmah juga memiliki arti tali kekang pada binatang, seperti istilah *hikmatul lijam*, karena lijam (cambuk atau kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan. Diartikan demikian karena tali kekang tersebut digunakan oleh penunggang kuda untuk mengendalikan kudanya dengan perintah berlari atau berhenti. Dari kiasan ini maka orang yang memiliki hikmah dapat mencegah diri dari hal-hal yang kurang bernilai atau dapat mencegah dari perbuatan yang

hina. Oleh karena itu, hikmah memiliki multidefinisi mengandung arti dan makna yang berbeda tergantung dari sudut pandang mana kita melihatnya.

Dalam bimbingan Islami metode ini merupakan metode yang tidak dapat dilakukan oleh pembimbing yang tidak taat serta tidak dekat dengan Allah dan Malaikatnya. Karena dalam sejarah teori ini merupakan teori yang hanya dapat dilakukan oleh Rasul, Nabi serta Auliya Allah yang mana digunakan dalam menyembuhkan penyimpangan perilaku yang disebabkan karena terganggu jiwanya oleh setan dan iblis (Siti, 2018).

2) Metode Al-Mau'idzatul Al-Hasanah

Secara bahasa, *Mau'izatul Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izah* dan *hasanah*. Kata *mau'izah* berasal dari kata yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* berarti kebaikan. Jadi apabila digabung *mau'izah hasanah* berarti adalah memberi nasihat dalam hal kebaikan.

Mau'idzhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Mau'izah hasanah juga dapat disimpulkan sebagai ungkapan yang mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang serta kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut serung kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar.

Dalam metode ini, apabila diterapkan untuk bimbingan keagamaan dapat di klasifikasikan menjadi beberapa bentuk, yakni:

- a. Petuah atau Nasihat
- b. Bimbingan dan pengajaran
- c. Kisah-Kisah Nabi dan Rasul
- d. Kabar gembira dan peringatan
- e. Wasiat (Pesan-pesan positif)

Dalam metode ini pembimbing memerlukan pemahaman yang lebih dalam hal sejarah perjuangan, riwayat kehidupan orang-orang besar kala itu serta pejabat dan kekasih Allah, sebagai acuan dalam memberikan pengajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya. Dimana pelajaran tersebut dapat di aplikasikan dalam penyelesaian masalah dan membantu penerima bimbingan untuk menyelesaikan masalahnya (Siti, 2018).

3) Metode Al-Mujadalah

Secara etimologi (bahasa) lafazh mujadalah berasal dari kata *Jadala* yang bermakna melilit. kata *jadala* juga dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah. Al-Mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara yang satu dan yang lain saling menghormati dan menjaga pendapat masing-masing dengan berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak yang lainnya dan ikhlas menerima kebenarannya. Klasifikasi bentuk bimbingan yang dilakukan dengan metode ini yakni:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Konseling
- d. Metode Karya Tulis
- e. Metode Pemberdayaan Masyarakat

f. Metode Kelembagaan

Dalam metode ini pembimbing berusaha mengajak klien berdialog untuk menumbuhkan keyakinan dan menghilangkan keraguan serta rasa prasangka yang negatif serta menguatkan hati agar mengikuti jalan kebenaran (Siti, 2018).

Selain metode-metode tersebut, masih ada satu metode yang sering di terapkan oleh pembimbing ketika melaksanakan bimbingan keagamaan Islam yaitu metode bil haal. Metode bil haal ini adalah menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat dengan menggunakan perbuatan atau amal nyata yang sesuai dengan keadaan manusianya.

Metode bil haal mutlak di perlukan untuk kebutuhan sasaran mad'u nya. Sebagai contoh adalah bimbingan keagamaan di kalangan masyarakat miskin tidak akan efektif apabila hanya dilakukan dengan berceramah saja, akan tetapi akan lebih efektif apabila dakwahnya juga menyantuni mereka, memberikan makanan, pakaian dan sebagainya.

Bimbingan keagamaan tidak hanya mensyaratkan hal-hal religius islami namun juga menumbuhkan etos kerja. Bimbingan keagamaan yang seperti ini si tentukan oleh sikap, perilaku serta kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekatkan masyarakat pada

kebutuhannya secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagamaan.

4. Preman

Menurut Kunarto, preman adalah orang atau individu atau kelompok orang yang tidak berpenghasilan tetap, tidak mempunyai pekerjaan yang pasti, mereka hidup atas dukungan orang-orang yang terkena pengaruh keberadaannya (Simanjuntak, 2007).

Selain itu Rahmawati (2002) menerangkan bahwa preman merupakan kelompok masyarakat kriminal yang berada dan tumbuh di tengah masyarakat karena rasa takut yang di ciptakan dari penampilan fisik dan dari kebiasaan-kebiasaan mereka menggantungkan kesehariannya pada tindakan-tindakan negatif seperti percaloan, pemerasan, pemaksaan dan pencurian yang berlangsung secara cepat dan spontan (Fitriani et al., 2018).

Menurut ketua Presidium Indonesia Police Watch, Neta S. Pane, setidaknya ada empat model preman yang ada di Indonesia, yaitu:

1. Preman yang tidak terorganisasi. Mereka bekerja secara sendiri-sendiri atau berkelompok, namun hanya bersifat sementara tanpa memiliki ikatann tegas dan jelas.
2. Preman yang memiliki pimpinan dan mempunyai daerah kekuasaan.

3. Preman terorganisasi, namun anggotanya yang menyetorkan uang kepada pimpinan.
4. Preman berkelompok, dengan menggunakan bendera organisasi (ZI, 2017).

Mantan menurut kamus Bahasa Indonesia, definisi kata mantan adalah bekas. Bagi setiap orang kata mantan memiliki arti yang berbeda-beda. Ada yang mengartikannya sebagai bekas, musuh, masalah dan lain-lain.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa preman adalah individu atau kelompok yang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan yang tetap dan menggunakan eksistensi mereka untuk bertahan hidup diatas orang-orang yang terkena pengaruh mereka.

Sedangkan mantan preman sendiri adalah orang yang sudah melaksanakan kembali norma-norma yang ada dan juga sudah sadar akan keselamatan orang lain. Dan mulai menata kembali hidup ke jalan yang semestinya, yang sesuai norma-norma yang berlaku di bumi ini.

B. Kajian Pustaka

1. Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit.

Oleh Nurul Hidayati tahun 2014.

Dengan hasil penyampaian bimbingan dan nasihat yang dilakukan oleh rohaniawan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode sesuai dengan situasi dan keadaan pasien. Diantaranya adalah

melalui lisan yakni mendoakan dan mengajari pasien berdoa, tulisan dan lukisan yakni melalui pemberian buku tuntunan berdoa dan memasang lukisan-lukisan di dinding rumah sakit yang strategis serta akhlak yakni rohaniawan bermua'amalah kepada pasien dengan cara yang santun dan dapat memikat hatinya. Memberikan contoh dengan kelemah lembutan.

2. Manajemen Dakwah Komunitas Exspreso (Exs-Preman Solo) dalam Mengembangkan Pemahaman Keagamaan Anggota

Oleh Latifah Amatullah 2020

Hasil dari penelitian ini adalah Manajemen dakwah yang dilakukan oleh komunitas Exspreso memiliki empat tahapan yaitu perencanaan dakwah (takhtith), pengorganisasian dakwah (thanzim), penggerakan dakwah (tawjih), serta pengendalian dan evaluasi dakwah (riqabah). Selain itu Komunitas Exspreso dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota memiliki tiga jenis kajian yakni kajian tauhid, kajian adab dan akhlak, serta kajian baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan dimensi keberagaman diantaranya terdapat dimensi keyakinan, praktek dan dimensi konsekuensi.

3. Dinamika Pemikiran Keislaman Ikhwan Mantan Preman di Kelurahan Semanggi Surakarta

Oleh Warsito dalam jurnal Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta tahun 2018.

Penelitian ini mengangkat tentang pemahaman keislaman ikhwan mantan preman, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka dan dampak pemahaman mereka pada setiap masa. Penelitian tersebut terbagi tiga tahapan dalam perjalanan pemahaman ikhwan mantan preman pada setiap masa diantaranya kesadaran untuk bertaubat, tahapan ikhwan masuk ke dunia laskar, serta tahapan kehidupan ikhwan mantan preman paska meinggalnya pimpinan laskar.

Hasil penelitian ini adalah diantara tiga tahapan atau periode yang dialami ikhwan, masa menjadi laskar adalah masa yang paling banyak menjadi sorotan. Mereka mengikuti gerakan nahi munkar dan bergesekan serta adu dombasecara fisik dengan preman. Banyak kampung-kampung preman yang takluk kemudian menjadi kampung Islami. Selain membuat preubahan besar dalam kehidupan masyarakat Solo, periode kedua ini adalah munculnya pemikiran-pemikiran yang ekstrem pada sebagian ikhwan.

4. Guidance And Counseling : The Integration Of Religion And Science in 21st century For Character Building

Oleh Firman Mansir dan Syarnubi tahun 2021

Dengan hasil penelitian proses pembelajaran dalam kontekstualisasi dilakukan dengan pembelajaran integratif, dengan topik-topik tentenag suatu wacana yang di bahas dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu yang saling terkait dan tumpang tindih.

Selain mendapatkan efektifitas dalam pembelajaran integratif, juga dapat menciptakan sebuah pengalaman langsung. Dengan demikian siswa dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, menerapkan konsep yang telah di pelajari.

5. Religious Foundation In Guidance And Counseling

Oleh Alfin Siregar pada tahun 2019

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran agama sangat penting dalam kehidupan, "Agama tanpa ilmu pengetahuan itu buta, Sains tanpa agama itu timpang" yang di mana artinya adalah apabila agama tanpa ilmu pengetahuan maka seseorang yang memiliki ilmu agama tapi tidak mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan ia akan tersesat di jaman yang maju, tidak akan bisa memberikan pengajaran sesuai dengan kemajuan jaman. Sedangkan yang dimaksud dengan sains tanpa agama itu timpang adalah apabila sebuah pengetahuan tanpa dilandasi sebuah agama maka pengetahuan tersebut akan cacat.

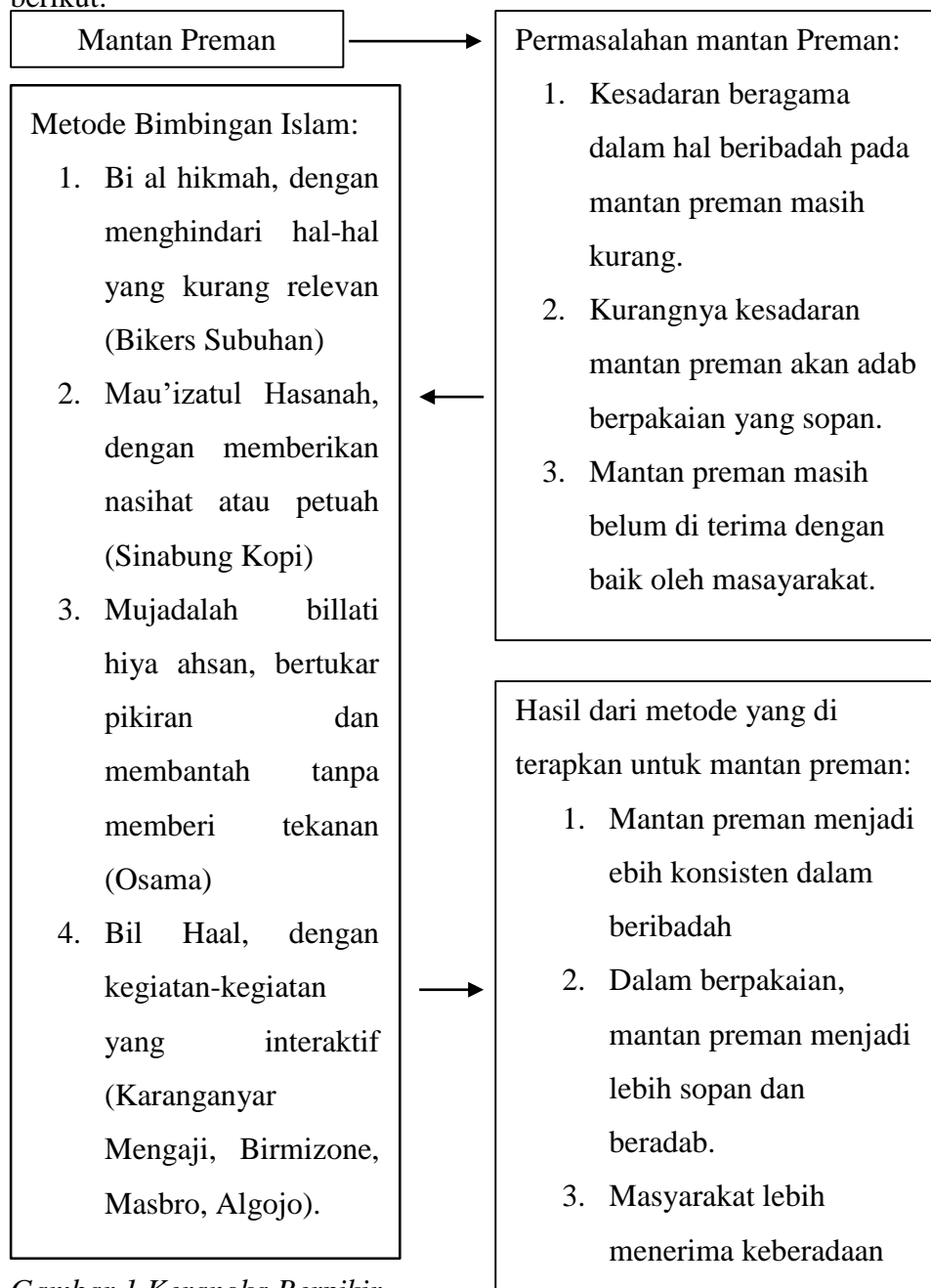
Sebagai modal aktualitas diri dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus di internalisasi dalam jiwa-jiwa siswa. Untuk membentuk seseorang yang religius, mulia dan memiliki mentalitas yang kuat dan maju dalam hal pengetahuan. Keberadaan agama tidak lepas dari kehidupan manusia yang dimana sifat agama itu sudah ada sejak manusia diciptakan. Untuk itu Bimbingan dan Konseling merupakan media dan sarana pengembangan sifat/potensi

dalam membentuk kehidupan baik individu dan masyarakat dengan landasan yang ideal yakni agama.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai

berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Permasalahan seorang mantan preman adalah ketika mereka telah melaksanakan hal yang baik dalam hal beribadah, tapi masih mendapat cap buruk oleh masyarakat sekitar. Dikarenakan kurangnya penerimaan masyarakat dan juga kurangnya kesadaran mantan preman dalam adab berpakaian yang sopan, mantan preman masih kurang di terima di kalangan masyarakat.

Mantan preman yang sudah memiliki tekad dan kemauan untuk berhijrah pasti berharap dirinya menjadi orang yang lebih baik dan lebih bermanfaat juga untuk orang lain. Akan tetapi pandangan buruk dari masyarakat juga masih mendominasi diri mereka untuk berbuat kebaikan di tempat umum. Jadi di perlukan tempat yang tepat untuk menanungi mereka dan memotivasi mereka untuk selalu berbuat baik dimanapun dan kepada siapapun.

Bimbingan Islam membantu seseorang untuk berpangku kepada agama dalam mengatasi berbagai kesulitan yang di hadapinya. Membantu individu untuk tetat konsisten dalam peribadahan dan melakukan hal yang baik menurut agama. Dalam memberikan bimbingan keagamaan juga perlu untuk memperhatikan penggunaan metode yang tepat, agar bimbingan yang di berikan dapat di pahami dengan baik oleh penerima bimbingan. Metode bimbingan Keagamaan sendiri di bagi menjadi 4 metode yakni:

a. Metode bil Hikmah

Metode bil Hikmah merupakan metode yang di gunakan dengan menghindari hal-hal yang kurang relevan. Memperhatikan ketepatan setiap perkataan, tindakan dan kondisi penerima bimbingan.

b. Metode bil Maudzah Hasanah

Metode ini memberikan nasehat atau petuah melalui kisah-kisah yang menginspirasi dan juga di sampaikan dengan lemah lembut dan kasih sayang.

c. Metode bil Mujadalah

Metode Bil mujadalah yakni berargumen atau membantah perkataan yang tidak sesuai dengan syariat Islam dengan perkataan yang baik tanpa menyinggung perasaan orang lain.

d. Metode bil Haal

Metode bil Haal adalah metode yang paling mudah untuk dilaksanakan, yakni dengan memberikan contoh perbuatan yang baik dan mengajarkan hal yang baik dalam Agama.

Keempat metode diatas di terapkan ke dalam progam kegiatan yang telah di gagas oleh Komunitas Pemuda Insyaf karanganyar untuk membantu mantan preman meningkatkan kualitas diri dan kesadaran dalam perilaku beragama. Progam yang dikembangkan oleh Kopika antara lain:

- a. BIRMIZON (Belajar Iqro' Minggu Zonten), Program ini diadakan pada setiap hari ahad ba'da isya.
- b. MASBRO (Maos Al-Qur'an Sesarengan Malem Rebo), Program ini diadakan pada setiap selasa malam ba'da isya.
- c. Karanganyar Mengaji, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu bertempat di Taman Pancasila Karanganyar dan dilaksanakan oleh masyarakat umum.
- d. Algojo (Al-Khafi *go to* malem Jumat), kegiatan ini merupakan agenda rutin setiap hari Kamis kegiatan ini dilaksanakan di Markas KOPIKA.
- e. Sinabung Kopi (Sinau bareng Jum'at bengi karo ngopi), kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan pada hari Jum'at dan bertempat di Masjid Al-Hidayah.
- f. OSAMA (obrolan Sangar Malem Ahad), Berbeda dengan kegiatan sebelumnya, OSAMA merupakan kegiatan rutin setiap Sabtu.
- g. *Bikers* Subuhan, Sasaran utamanya ialah pecinta motor atau *bikers*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menghidupkan masjid di waktu subuh.

Di dalam Komunitas ini semua anggota diterima dengan baik dan di anggap sama. Di bantu oleh Ustad atau pembimbing yang ada disana progam kegiatan yang di kembangkan oleh komunitas secara bertahap membantu mantan preman lebih paham tentang agama Islam dan syariat-syariat-Nya. Dengan begitu progam kegiatan yang dikembangkan

membantu mantan preman dan anggota yang lain untuk meningkatkan kesadaran dalam perilaku beragama mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang di ambil adalah Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Kopika merupakan komunitas yang mewadahi mantan preman yang ingi bertaubat dan kembali ke jalan Allah. Dengan kegiatan kesektarian yang bertempat di Rumah Qur'an dan Hijrah Kopika yang berada di JL. Pembangunan 2 No.89 RW V Perumahan UNS Jati, Jaten, Karanganyar (Belakang Rumah Sakit Jati Husada).

2. Waktu Penelitian

Kegiatan	Feb				April				Juli				Agu				Sept			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																				
Pengajuan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Pelaksanaan Penelitian																				
Pembuatan Laporan																				

Tabel 1 Waktu Penelitian

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, data yang terkumpul

dapat berupa kata-kata dan gambar. Data yang dapat diperoleh meliputi transkrip interview, foto di lapangan, catatan dilapangan, serta ada data-data pribadi yang diperoleh. Menurut Sugiyono metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2017).

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sehingga, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan, maka di ambil subjek 3 orang anggota komunitas, 1 orang pembimbing dan 1 pengurus komunitas sebagai informan peneliti. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Merupakan anggota KOPIKA yang dulunya adalah seorang preman.
2. Telah bergabung dengan Kopika minimal 1 tahun dan telah mengikuti seluruh progam kegiatan yang ada.

3. Telah merasakan manfaat atau perubahan setelah mengikuti kegiatan di komunitas.
4. Minimal berusia 20 tahun dan telah memiliki pekerjaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik menunjuk suatu kata abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat dari penggunaan melalui: wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan, tergantung dengan permasalahan yang dihadapi (Sugiyono, 2017).

Dalam memperoleh data untuk penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu fakta. Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2017). Kemudian menurut Saebani (2008) Observasi merupakan pengumpulan data melalui pancaindra atau dengan menggunakan bantuan alat, untuk mendapatkan data yang akurat. Observasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu observasi *partisipan* dan observasi *non-partisipan*.

Dalam penelitian ini, observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi partisipan atau

yang bisa di sebut juga dengan partisipan aktif. Yang dimana peneliti datang ke tempat kegiatan subjek serta mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh subjek sehingga peneliti melakukan pengamatan ketika berada di lingkungan tempat penelitian. Peneliti menggunakan pengamatan tidak berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Metode Observasi yang digunakan yaitu observasi narasi yaitu peneliti mencatat langsung data yang di dapat dilapangan selama proses bimbingan berlangsung. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah struktur kepengurusan, jadwal kegiatan subjek, foto saat subjek melaksanakan kegiatan dan dokumen formal lain yang ada di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (yang diwawancarai) yang memberi jawaban dari pertanyaan dari peneliti. (Moloeng, 2014).

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ialah peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedomana

wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2017).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2017). Dokumen dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2017).

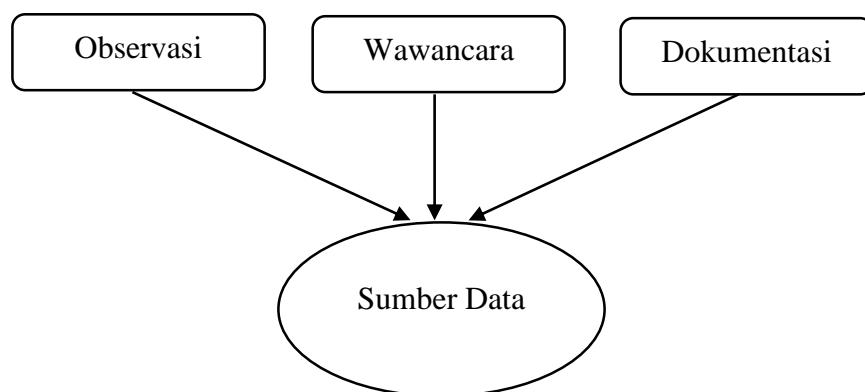
Metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh data-data dari dokumen-dokumen atau arsip yang ada di lokasi penelitian seperti profil komunitas, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan atau program-program komunitas dalam melaksanakan dakwah.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis terhadap data agar dapat terbukti kebenarannya secara ilmiah. Dalam menguji keabsahan data terhadap penelitian ini digunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moloeng, 2014). Dengan menggunakan

triangulasi data, selain telah mengumpulkan data kredibilitas dari data tersebut juga sudah diuji keabsahannya. Keabsahan data dari penelitian ini diuji dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan perkataan dari informan.
3. Membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.



Gambar 2 Keabsahan Data

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang telah di peroleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. hipotesis dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang suda didapat dalam bentuk kata-kata. Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Menurut Sugiyono analisis data dapat dilakukan dengan beberapa aktivitas:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Maka dengan mereduksi data akan di peroleh gambaran tentang Metode Dakwah dalam Membimbing Mantan Preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dengan Penyajian data akan mempermudah untuk memahami tentang Metode Bimbingan Islam terhadap Mantan Preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

3. *Conclusion Drawing / Verificaton* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data di lapangan yang di peroleh oleh peneliti. Untuk memudahkan peneliti dalam memahami maka setiap data yang diperoleh disajikan dan di interpretasikan sesuai dengan teori yang di gunakan atau disajikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum KOPIKA

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar atau bisa juga di sebut dengan KOPIKA yang terbentuk pada tahun 2018 merupakan salah satu komunitas yang terletak di Kabupaten Karanganyar yang anggotanya merupakan para mantan preman, anak jalanan, pecandu narkoba juga anggota club motor yang memiliki kemauan dan berusaha untuk berhijrah. Berhijrah untuk menggapai ridho Allah SWT serta meninggalkan kebiasaan lama yang buruk dan meninggalkan masalahnya yang kurang baik. Dengan alasan tersebut maka terbentuklah komunitas ini sebagai tempat bagi mereka yang ingin berhijrah dan mempelajari lebih dalam tentang agama.

Berdirinya KOPIKA di latarbelakangi oleh pengalaman pribadi dari pendirinya. Berawal dari pengalamannya ketika awal berhijrah waktu itu belum terdapat tempat untuknya belajar agama lebih dalam dengan nyaman. Karena ketika beliau mengikuti sebuah majelis dan forum keagamaan masih banyak teman-teman maupun masyarakat sekitar yang kurang menghargai kehadiran beliau dalam majelis. Masih banyak hinaan yang di lontarkan kepada beliau. Berangkat dari hal tersebut, munculah rasa simpati beliau untuk membuat sebuah komunitas yang mewadahi mantan preman yang

serius ingin melakukan perubahan diri dan meninggalkan kebiasaan buruknya.

“Kalau awalnya itu, dari mulai saya sama 4 temen saya hijrah. Terus nyari kajian yang satu genre sama kita itu susah, saya kan dulunya juga anak punk, ngamen juga di terminal terus cari-cari kajian yang santai tapi serius dan semua orang bisa nerima kita itu belum ada, terus akhirnya saya ya apa itu? Nggandeng beberapa orang.” (S1, baris W12-17)

Dalam mendirikan KOPIKA banyak sekali rintangan yang dilalui oleh beliau, mulai dari banyaknya godaan dari teman-temannya serta hinaan dari lingkungan sekitarnya yang meragukan beliau. Akan tetapi berkat keteguhan hatinya untuk berhijrah akhirnya beliau mendapatkan teman untuk memebantu beliau mengembangkan niatnya. Bersama keempat temannya beliau membuat gagasan baru untuk membentuk komunitas ini dan juga membuat progam-progam yang membantu untuk mengembangkan komunitas ini. Yang awalnya hanya ada 4 orang didalam komunitas, berkembang menjadi 70 orang yang bergabung di dalam komunitas dan terus berkembang sampai anggotanya juga menyebar di kota-kota lain.

Sebelum memiliki tempat kesekretariatan, cara dalam menyampaikan maksudnya beliau dan keempat tempatnya berbaur kepada teman-teman yang lainnya, ketika mengobrol di selipi sedikit-sedikit materi keagamaan yang tentunya dengan pendekatan dan bahasa yang digunakan di dalam tongkrongan. Sampai akhirnya ketika di jalanan sudah mulai terganggu oleh kebisingan suara kendaraan

akhirnya beliau mengajak untuk mendalami ilmu keagamaan dari masjid satu ke masjid yang lainnya. Sampai akhirnya berdirilah kesekretariatan untuk kegiatan utama dari komunitas ini.

Filosofi dari nama KOPIKA atau Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menurut pendiri yakni agar komunitas dapat merepresentasi seorang pemuda yang memiliki tekad dan bersungguh-sungguh dalam memperbaiki karakter dari yang buruk menjadi lebih baik tanpa menghakimi masalah dan latar belakang seseorang. Dan dengan harapan agar KOPIKA dapat menjadi komunitas dakwah yang dapat menginspirasi orang lain dalam hal berhijrah.

2. Alamat

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar memiliki sebuah tempat kesekretariatan yang terletak di Rumah Qur'an dan Hijrah Kopika yang berada di Jl. Pembangunan 2 No.89 RW V Perumahan UNS Jati, Jaten, Karanganyar (Belakang Rumah Sakit Jati Husada).

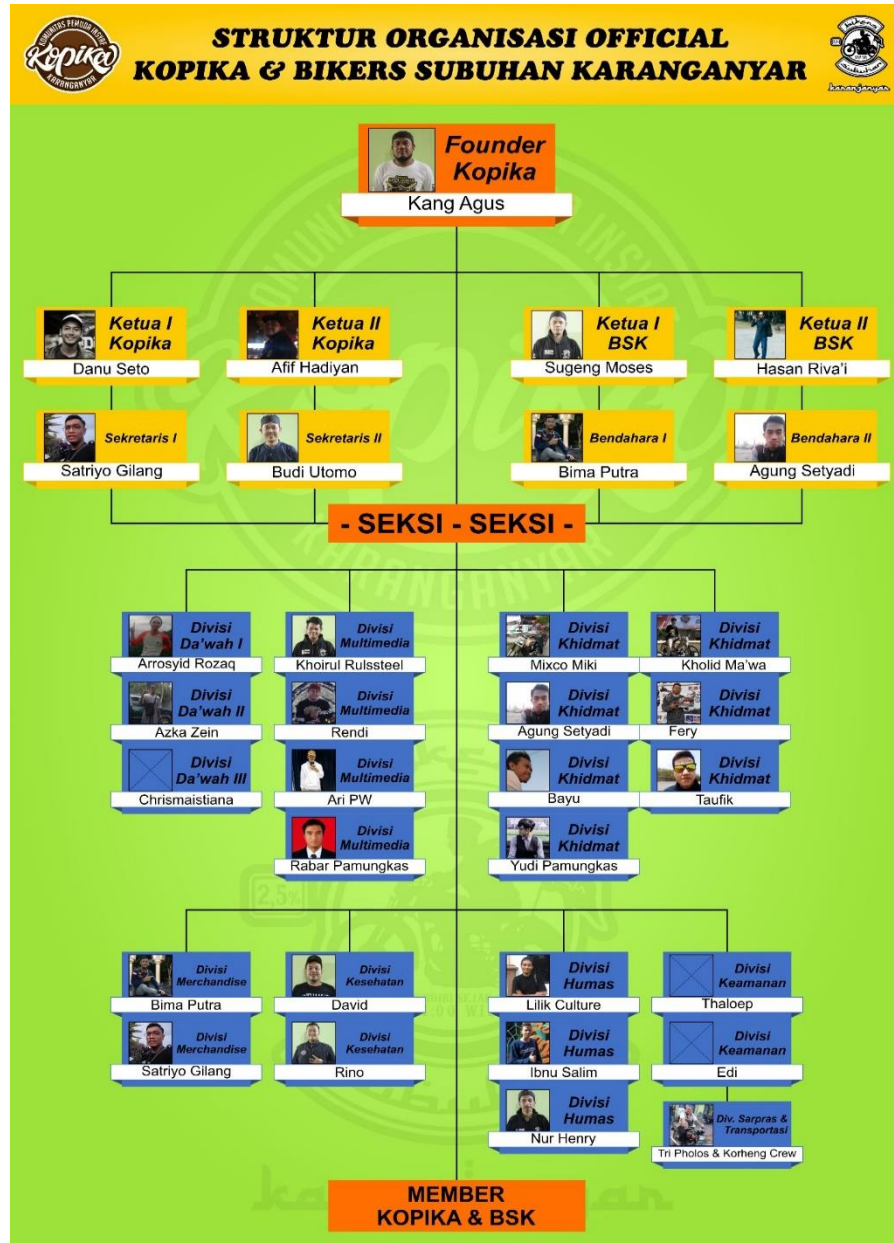
3. Visi dan Misi

Visi dari komunitas ini adalah Membumikan Al-Qur'an Melangkitkan Manusia. Dengan makna yaitu menghapus kemaksiatan serta membuat kota Karanganyar menjadi kota yang membumikan Al-Qur'an.

Sedangkan untuk misinya sendiri adalah membuat gerakan B3A atau bisa disebut juga dengan Bebas Buta Baca Al-Qur'an. Dengan tujuan agar selalu senantiasa dekat dengan Al-Qur'an dan

terhindar dari perbuatan maksiat. Selain itu terdapat juga progam-program lain yang terus di kembangkan untuk membantu menggapai Visi dan Misi dari komunitas KOPIKA.

4. Struktur Organisasi



Gambar 3 Struktur Organisasi

5. Progam-Progam Kopika

Progam yang di gagas di komunitas Kopika ini umumnya adalah untuk belajar mengaji kemudian kajian keislaman seperti fiqih akidah dan lain-lain. Selain itu di dalam kajian juga di selipkan kisah inspirari hijrah yang di lakukan oleh anggota, agar anggota yang baru maupun yang lama senantiasa ingat hikmah di balik semua roda kehidupan. Kegiatan Kopika sendiri sudah terjadwal dan bertema dari mulai hari senin sampai hari minggu. Untuk pelaksanaan kegiatan sendiri umumnya dilaksanakan pada malam hari dengan pertimbangan untuk siang hari anggota bekerja untuk mencari nafkah, selain itu juga untuk mengurangi kegiatan yang kurang bermanfaat seperti pengalaman yang lalu. Khusus pada hari minggu kegiatan dilaksanakan pada pagi hari, tepatnya ketika waktu subuh. Yang merupakan kegiatan dari anak cabang Kopika akan tetapi anggota Kopika umumnya juga mengikuti kegiatan tersebut. Nama kegiatannya adalah bikers subuhan yang dimana dilakukan dengan berkeliling di tiap masjid yang ada di Karanganyar dengan tujuan untuk menghidupkan masjid di subuh hari. Untuk kegiatan bikers subuhan sendiri diawali dengan sholat subuh berjamaah kemudian di lanjut dengan sharing hijrah yang dilakukan oleh tiap anggota secara bergantian. Untuk mengenalkan komunitas ini ke pada masyarakat umum.

Program atau kegiatan gagasan dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dapat di jabarkan sebagai berikut:

a. Bis Malem (Belajar Iqro Senin Malam)

Kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari Senin ini bertempat di markas besar Kopika. Selain itu ada beberapa chapter juga kegiatan yang di lakukan bukan di basecamp melainkan perkecamatan dengan nama yang berbeda antara lain Jok Bensin (belajar Iqro hari senin) dan Ajasesso (Ajar Iqro Senin malem seloso)

b. Masbro (Maosan Al-Qur'an Sesarengan Malem Rebo)

Kegiatan ni dilaksanakan di luar markas Kopika lebih tepatnya dilaksanakan dirumah-rumah anggota Kopika secara bergantian dan diadakan setiap Selasa malam. Tujuan dari tempat pelaksanaan yang berpindah adalah untuk mengenalkan Kopika ke masyarakat umum dan juga menjalin silaturahmi dengan anggota keluarga dari anggota Kopika.

c. Karanganyar Mengaji

Karanganyar mengaji juga hampir sama tujuannya dengan Masbro, akan tetapi untuk tempat pelaksanaannya menetap di Taman Pancasila, kegiatan ini terbuka untuk umum dan mengajarkan untuk membaca Al-Quran kepada masyarakat umum yang belum lancar bacaan Al-Qurannya. Banyak pesertanya yang ikut adalah pedagang di sana maupun anak-

anak atau pemuda yang kurang lancar dalam membaca Al-Quran.

d. Algojo (Al Kahfi goes to malem Jumat)

Algojo dilaksanakan setiap hari kamis, kegiatannya bertempat di markas dan diawali dengan membaca Al kahfi terlebih dahulu secara bersama-sama. Untuk anggota yang kurang lancar dalam membaca Al-quran diadakan kegiatan yang namanya Birsakdus (Belajar Iqro dan al-quran sambil duduk sesarengan). Tujuan dari kegiatan algojo sendiri yakni untuk menjalankan Sunnah Rasulullah selain itu untuk mempererat kembali tali silaturahmi sesama anggota.

e. Sinabung Kopi (Sinau Bareng Jumat Bengi karo ngopi)

Sesuai dengan singkatan dari namanya, kegiatan ini terlaksana setiap hari jum'at dan bertempat di masjid Al Hidayah, untuk kegiatannya diawali dengan menyetorkan hafalan bagi yang telah lancar dalam membaca Al-Quran, kemudian bagi yang belum diisi dengan belajar Iqro setelah itu dilanjutkan dengan kajian ilmu yang dilanjutkan dengan sharing-sharing antar anggota dengan ngopi bersama.

f. Osama (Obrolan Sangar Malem Ahad)

Kegiatan ini hampir sama dengan Sinabung kopi, akan tetapi pada kegiatan ini hanya diisi dengan sharing-sharing dan

ngobrol santai dengan topik yang beragam, seperti isu-isu terkini, hobi maupun pengetahuan keagamaan masing-masing.

g. Birmizone (Belajar Iqro Minggu Zonten)

Kegiatan yang ini merupakan kegiatan internal yang ditujukan kepada anggota inti yang bergabung di komunitas ini. Belajar Iqro Minggu Zonten ini bertujuan untuk melaksanakan gerakan B3A atau Bebas Buta Baca Al-Qur'an dari anggota internal komunitas terlebih dahulu. Kegiatannya meliputi belajar untuk memperdalam dan membenarkan bacaran Al-Quran. Dan kegiatan ini bertempat di Markas Besar Kopika

h. Bikers Subuhan

Bikers Subuhan merupakan kegiatan khusus yang terlaksana pada setiap minggu pagi, dan dilaksanakan di luar sekretariat dan terbuka untuk umum. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid-masjid yang ada di Karanganyar dengan tujuan untuk menghidupkan masjid pada waktu subuh. Rangkaian acaranya di mulai dari konvoi terlebih dahulu menuju masjid yang sudah di tentukan kemudian dilanjutkan sholat berjamaah dengan warga sekitarnya kemudian diisi khutbah oleh ustad dan di tutup dengan sharing-sharing seputar masa hijrah.

Selain kegiatan di atas, Kopika juga sering mengadakan agenda tahunan yang diadakan setiap 3 bulan sekali yakni

Ukhuwah camp, bertujuan untuk menjalin lebih erat silaturahmi sebagai sesama saudara seiman. Dan juga Kopika sering melaksanakan kegiatan dakwah dengan anak jalanan dan masyarakat umum yang belum menjadi anggota agar tertarik mempelajari Islam lebih dalam. Dan dalam mencapai tujuan tersebut Kopika menggunakan pendekatan makan dan ngopi gratis. Karena sharing-sharing pengalaman hijrah dinilai lebih efektif untuk menyampaikan pesan dakwah dikarenakan suasana yang lebih santai dan tanpa paksaan.

Dari penjelasan diatas, dapat di garis bawahi bahwa kegiatan dan program Kopika sebagian besar adalah belajar mengaji dan membaca Al-Quran. Hal ini sesuai dan sejalan dengan visi misi dari Kopika yakni mewujudkan pemuda Karanganyar yang Bebas Buta baca Al-Quran.

Dari data diatas dapat disusun jadwal sebagai berikut:

Hari	Nama Kegiatan
Ahad	-BIRMIZON (Belajar Iqro' Minggu zonten (sore)) -Bikers Subuhan
Senin	-Bis Malem (Belajar Iqro' Senin malem) -JOKSIN(Belajar Iqro' setiap Senin) -Jok Bensin (Belajar Iqro' Hari Senin) -Ajaseso (Ajar Iqro' Senin Malem Seloso).

Selasa	MASBRO (Maos Al-Qur'an Sesarengan Malem Rebo)
Rabu	Karanganyar Mengaji
Kamis	ALGOJO (Al-Kahfi <i>Go to</i> Malam Jum'at)
Jum'at	SINABUNG KOPI (Sinau Ngaji Bareng Jum'at Bengi Karo Ngopi)
Sabtu	OSAMA (Obrolan Sangar Malam Minggu)

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Kopika

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek

Nama	Usia (Th)	Jenis Kelamin	Jabatan di Kopika	Lama Keanggotaan
DA	49	Laki-laki	Founder	5 tahun
DM	32	Laki-laki	Guru/Pembimbing	3 tahun
DW	44	Laki-laki	Anggota	4 tahun
HD	35	Laki-laki	Anggota	4 tahun
IS	30	Laki-laki	Anggota	3 tahun

Tabel 3 Gambaran Umum Subjek

Dari table diatas terdapat 4 subjek yakni 3 orang anggota Kopika dan 1 orang Pembimbing di Kopika yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini dan subjek di dalam table sudah di pilih

berdasarkan kriteria yang telah dibuat sebelumnya. Secara umum data diri subjek adalah sebagai berikut:

a. Data diri informan

1) Founder Kopika

Nama : DA

Usia : 49 tahun

DA merupakan penggagas terbentuknya Kopika yang sekaligus awal dulu menjabat jadi ketua dari Kopika. Berdirinya Kopika ini sudah dari lama, akan tetapi masih bersifat personal dan belum banyak anggota dulunya. Alasan DA mendirikan komunitas ini dikarenakan pengalaman pribadinya dahulu yang ketika beliau hijrah mengalami kesulitan dalam menemukan komunitas yang mau menerimanya yang notabene dulunya pernah menjadi preman.

2) Guru / Pembimbing

Nama : DM

Usia : 32

Beliau merupakan salah satu pembimbing yang ada di Kopika, tugas beliau di Kopika adalah mengajarkan dan memantau perkembangan anggota Kopika di bagian bacaan Al-Qur'an dan tahsin. Selain itu beliau juga bertugas untuk menerima setoran hafalan anggota Kopika. Awal bergabung

karena beliau mengajar teman-teman punk di jalanan kemudian beliau dimintai tolong untuk mengajar di Kopika. Dalam seminggu ada dua kali pertemuan dengan beliau yakni pada hari jum'at dan ahad. Dengan latar belakang yang hampir sama dengan anggota yang lain, cara penyampaian beliau lebih mudah di terima di antara anggota yang lain juga.

b. Data diri Subjek anggota Kopika

1) Nama : DW

Usia : 44 tahun

Asal : Karanganyar

DW merupakan salah satu anggota yang bergabung pada awal berdirinya Kopika yang juga merupakan mantan preman yang dulunya senang memalak anak sekolah. Sampai akhirnya ada satu dan lain hal yang buruk dan berawal dari pengalaman masalahnya yang kelam itu, beliau memutuskan untuk berhijrah. Dan bertemulah beliau dengan salah satu anggota Kopika, karena merasa nyaman dengan penyampaiannya beliau akhirnya memutuskan untuk bergabung dengan Komunitas

2) Nama : HD

Usia : 35 tahun

Asal : Karanganyar

HD ini sebenarnya berasal dari keluarga yang religius, bahkan beliau juga pernah mondok di pesantren. Sampai akhirnya karena karena pergaulannya yang kurang terkontrol oleh dirinya sendiri. Beliau terjerumus oleh lingkungannya ke lembah hitam. Dan suatu ketika terbukalah jalan yang membuat beliau memutuskan untuk memperbaiki kehidupannya agar lebih baik dan meluruskan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah.

3) Nama : IS

Usia :30 tahun

Asal : Solo

Berbeda dari 2 anggota yang lain, beliau merupakan anggota yang berasal dari kota sebelah Karanganyar yakni kota Solo. Dulu beliau merupakan salah satu mantan preman dan juga pecandu obat-obatan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saat ini beliau bergabung dengan ojol untuk menyambung hidupnya.

2. Gambaran kesadaran perilaku beragama mantan preman

Kesadaran beragama merupakan suatu kondisi mengerti, memahami, menghayati dan melaksanakann seluruh ajaran agama secara benar dan konsisten(Jalaluddin, 2007). Yang timbul di dalam diri sendiri tanpa tekanan dari pihak luar dan di laksanakan secara sukarela.

Berdasarkan data penelitian yang ada, kesadaran perilaku beragama mantan preman yang telah menjadi anggota komunitas dan telah menerima bimbingan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap atau perilaku pada anggota mantan preman. Salah satunya yakni melaksanakan sholat 5 waktu setiap hari, tidak ada sholat yang bolong maupun sholat yang sengaja di tinggalkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ketiga subjek yakni sebagai berikut:

DW	HD	IS
<p>“Semenjak di Kopika ini dari yang dulunya saya nggak bisa baca Al-Quran sama sekali jadi belajar banyak disini, bacaanya pun di benerin juga, selain itu ya sekarang saya sudah rutin sholat 5 waktunya mb” (S2, baris W63-66)</p>	<p>“Kalau perilaku jelas berubah, saya dulu itu sering banget ngomong kasar. Sekarang lebih bisa ngerem terus sholat sekarang juga sudah bisa 5 waktu walaupun belum tepat waktu. Tapi masih diusahakan terus buat tepat waktunya. Ngajinya juga lebih sering dari pada yang dulu.” (S3, baris 73-77)</p>	<p>“kalau saya yang pasti sholat saya sudah 5 waktu mba, dan bacaan-bacaan saya juga lebih baik dari sebelumnya. Dari yang awalnya nggak bisa sama sekali sekarang alhamdulillah sudah bisa baca Al-Qur’an.” (S4, baris 55-58)</p>

Kesimpulan:

Setelah menjadi anggota dan telah lama bergabung dengan komunitas, setiap anggota menyadari bahwa perilaku keberagamaan mereka mengalami peningkatan. Dari yang dulunya sama sekali tidak memiliki pemahaman tentang Agama kini mereka lebih paham Agama Islam dan hukum-hukum yang ada di dalamnya. Dan perlahan mulai mengamalkannya.

Tabel 4 Kesadaran Perilaku Beragama

Selain dari pernyataan ketiga subjek, perubahan perilaku keagamaan anggota juga diamati oleh pembimbing yang ada di komunitas, dan menurut pembimbing perilaku keagamaan setiap anggota menunjukkan sebuah peningkatan dari yang dulunya sama sekali tidak bisa baca tulis Al-Qu'an, saat ini mengalami peningkatan mulai hafal huruf-huruf hijaiyah dan sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an beserta dengan hukum bacaan. Terlebih beliau juga merupakan pembimbing yang ditugaskan khusus untuk memberikan ilmu dalam bacaan Al-qur'an untuk anggota komunitas. Maka beliau juga yang mengikuti perkembangan tiap anggota mantan preman terlebih dalam hal bacaan Al-Qur'an.

“wahh... teman-teman dulu itu kebanyakan dari nol ya mb. Awal itu tidak semua ngerti huruf hijaiyah. Terus kalau yang sudah ngerti bacaan panjang pendek sama hukum-hukum bacaannya masih kurang, jadi ya hampir semua itu benar-benar dimulai dari nol” (S5, baris W24-28)

Program-program yang terdapat di komunitas merupakan peranan yang penting dalam peningkatan perilaku keagamaan para anggota mantan preman di komunitas. Dengan perubahan tersebut para anggota mantan preman juga mendapat dukungan penuh dari keluarga dan lingkungan sekitar untuk berubah menjadi pribadi yang semakin baik kedepannya.

3. Analisis Kesadaran Perilaku Keagamaan Mantan Preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Kesadaran perilaku beragama dalam individu tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan membutuhkan sebuah bantuan atau bimbingan untuk membantu individu tersebut menyadari kewajibannya terhadap tuntunan Tuhan. Dengan sebuah bimbingan keagamaan yang di kombinasikan dalam sebuah kegiatan, selain mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam hal agama juga mendapatkan sebuah siraman rohani yang menyejukkan hati dan juga membina hati mereka untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Sesuai dengan pengertiannya Bimbingan Islam menurut Anwar Sutoyo, bimbingan Agama Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali pada fitrah, dengan arah memperdayakan iman, akal dan kemauan yang di karuniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tutunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar yang kukuh sesuai tuntunan Allah SWT (Sutoyo, 2013).

Dengan begitu individu mampu untuk memecahkan masalahnya dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan rumusan pengertian serta permasalahan yang mungkin ada dalam kehidupan keagamaan, maka tujuan bimbingan dan konseling keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Membantu individu untuk mencegah masalah-masalah yang mungkin timbul dalam kehidupan keagamaannya, antara lain dengan:
 - a) Membantu individu untuk menyadari fitrahnya sebagai manusia.
 - b) Membantu individu untuk mengembangkan fitrahnya.
 - c) Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.
 - d) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.
- 2) Membantu individu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara:
 - a) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya.
 - b) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.

c) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi prolem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syariat islam.

3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik (Faqih, 2001).

Berdasarkan hasil penelitian tentang bimbingan Islam yang sesuai dengan teori di atas adalah sebagai berikut:

a) Membantu mantan preman untuk mencegah timbulnya masalah keagamaan yang mungkin muncul di kemudian hari. Dengan cara yakni mengingatkan kembali individu terhadap fitrahnya dengan mencintai Tuhan-Nya dan pemberian siraman rohani kedalam kalbunya.

b) Membantu individu untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan. Dengan cara memahami problem yang di hadapi den menyelesaikannya dengan syariat Islam.

c) Membantu individu untuk menjada dirinya dari masalah keagamaan yang akan datang. Dengan cara yakni tetap bersosialisasi dengan lingkungan yang baik dan fokus terhadap kehidupan keagamaan.

Berdasarkan tiga dari tujuan diadakan bimbingan keagamaan sudah cukup sesuai dengan tujuan yang yang ingin di gapai oleh

pembimbing komunitas keagamaan yang ada di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar. Maka para pembimbing keagamaan menyatakan bahwa bimbingan keagamaan yang dalam menumbuhkan kesadaran perilaku beragama dapat di katakan berhasil.

4. Analisis Metode Bimbingan Islam Terhadap Mantan Preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Metode bimbingan Islam terhadap mantan preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karangnyar membantu individu untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan beragama, dengan bentuk pemberian bantuan yang preventif agar individu mampu untuk mengantisipasi permasalahan keagamaan yang akan datang di kehidupannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan DM selaku pembimbing di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang menyatakan bahwa:

“Sepertinya metode yang kita gunakan disini itu lebih ke prinsip ya mb. Dakwah kita itu merangkul bukan memukul, jadi kita tidak pernah memaksa, kan kita sebagai pembimbing itu memberi materi dan juga motivasi. Tapi kita juga menerapkan kediri kita masing-masing sebagai contoh untuk mereka. Mungkin karena ada kesamaan tersebut jadi lebih mudah diterima sama mereka” (DM, W5 baris 31-37).

Tindakan preventif atau metode bimbingan Islam yang telah tercantum dalam al Quran dan di jabarkan oleh ahli terbagi menjadi 4 metode, yakni sebagai berikut:

1. Metode Bil Hikmah

Dalam bimbingan Islami metode ini merupakan metode yang tidak dapat dilakukan oleh pembimbing yang tidak taat serta tidak dekat dengan Allah dan Malaikatnya. Dengan menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas bimbingan keagamaan. Memperhatikan ketepatan setiap perkataan, tindakan dan kondisi penerima bimbingan.(Siti, 2018)

2. Metode Mauidzah Hasanah

Mau'idzhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dalam metode ini, apabila di terapkan untuk bimbingan keagamaan dapat di klasifikasikan menjadi beberapa bentuk, yakni:

- a. Petuah atau Nasihat
- b. Bimbingan dan pengajaran
- c. Kisah-Kisah Nabi dan Rasul
- d. Kabar gembira dan peringatan

- e. Wasiat (Pesan-pesan positif)

3. Metode Bil Mujadalah

Al-Mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara yang satu dan yang lain saling menghormati dan menjaga pendapat masing-masing dengan berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak yang lainnya dan ikhlas menerima kebenarannya. Klasifikasi bentuk bimbingan yang dilakukan dengan metode ini yakni:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Konseling
- d. Metode Karya Tulis
- e. Metode Pemberdayaan Masyarakat
- f. Metode Kelembagaan

4. Metode Bil Haal

Metode bil haal ini adalah menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat dengan menggunakan perbuatan atau amal nyata yang sesuai dengan keadaan manusianya.

Seperti yang telah tercantum dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 125 di jelaskan bahwa metode penyampaian terbagi menjadi 4 macam, yakni metode bil Hikmah, metode Bil Maudzatul hasanah dan Metode Bil Haal. Hampir keseluruhan metode di gunakan dalam progam bimbingan di komunitas ini. Yakni sebagai berikut:

1. Metode Bil Hikmah

Pengertian dari metode bil Hikmah apabila di kaitkan dalam bimbingan Islam yakni menghindari hal-hal yang kurang relevan. Dengan memperhatikan tutur kata serta tindakannya. Salah satu progam kegiatan Kopika yang merupakan bagian dari metode ini merupakan Bikers Subuhan (Kegiatan sholat berjamaah subuh keliling di masjid-masjid Karanganyar di setiap minggu). Untuk mengurangi membuang waktu dengan nongkrong yang tidak perlu maka kegiatan ini mengajak untuk subuhan berjamaah dengan touring tiap-tiap masjid yang ada di Karanganyar.

2. Metode Maudzatul Hasanah

Sesuai dengan pengertiannya Metode Maudzatul hasanah yakni memberi nasihat dalam hal kebaikan. Hal tersebut di terapkan dalam progam bimbingan yang bernama Sinabung Kopi atau (Sinau Ngaji Bareng Jumat Bengi karo Ngopi)

yang dilaksanakan dengan pemberian materi tentang fiqih akidah dan materi keislaman yang lain.

3. Metode Al Mujadalah

Metode al mujadalah atau metode yang berbeda dengan sebelumnya. Metode yang dilaksanakan dengan bertukar pikiran dan membantah tanpa memberi tekanan ini di terapkan dalam kegiatan yang bernama Osama (Obrolan Sangar malem Minggu). Kegiatan tersebut mengajak anggotanya untuk saling bertukar pengalaman dan pendapat tentang pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.

4. Metode bil Haal

Yang terakhir ini paling banyak di terapkan dalam kegiatan yang di gagas di komunitas. Yakni metode bil hal atau metode dengan menggunakan contoh perbuatan. Birmizon, Masbro, Karanganyar Mengaji dan Al gojo merupakan Kegiatan yang masuk dalam kategori ini. Dikarenakan kegiatan tersebut sama-sama memberikan pengajaran tentang Al-Quran yang dimana karena belum banyak yang lancar membaca di berikan contoh bacaan yang benar dan baik, selain itu juga membiasakan individu untuk mengaji.

Dari metode bimbingan Islam dan progam yang telah di kembangkan oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar untuk

membantu mantan preman agar tetap istiqomah dalam perubahan.

Dapat di gambarkan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 5 Klasifikasi Metode

Metode Bimbingan Islam	Progam Kegiatan Kopika
Metode Bil Hal	Bikers Subuhan
Metode Mauidzah Hasanah	Sinabung Kopi (Sinau Ngaji Bareng Karo Ngopi)
Metode Al Mujadalah	Osama (Obrolan Sangar Malem Minggu)
Metode Bil Haal	<ul style="list-style-type: none"> - Birmizon (Baca Iqro Minggu Zonten) - Masbro (Maos Quran Sesarengan Malem Rebo) - Karanganyar Mengaji - Al gojo (Al Kahfi Goes to - Malem Jumat)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Preman menurut pendapat M A Latief dan kawan-kawan adalah individu yang tergabung dalam sebuah kelompok pergaulan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Simanjuntak, 2007). Sedangkan yang dimaksud dengan mantan preman adalah individu yang

telah memilih untuk menjalankan kembali norma yang berlaku di masyarakat dan meninggalkan perbuatan tercela yang ada di masa lampau. Mantan preman yang memilih untuk bertaubat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat di katakan sebagai mantan preman yang dimuliakan oleh Allah karena mereka telah sadar dan memilih untuk bertaubat (Utami & Abas, 2021).

Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan Islam adalah upaya membantu individu belajar untuk mengembangkan fitrah dan atau kembali pada fitrah, dengan arah memperdayakan iman, akal, dan kemauan yang di karuniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah pada individu tersebut berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan tuntunan Allah SWT (Sutoyo, 2013).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pelaksanaan bimbingan Islam di Komunitas, bantuan yang di berikan berupa kegiatan preventif untuk membentuk individu menyelesaikan masalah keagamaanya dan di dasarkan oleh 5 Asas Bimbingan Islam yakni (1) Asas Fitrah (2) Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat (3) Asas Amal Saleh dan Akhlaqul Karimah (4) Asas Mauidzah Hasanah dan (5) Asas Billati hiya Ahsan. Dari kelima asas tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Bimbingan Islam di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar berjalan dengan sangat baik. Temuan tersebut di perkuat lagi dengan kesadaran perilaku beragama anggota yang tinggi.

Metode Bimbingan Islam membantu individu untuk memahami dan menghayati kembali fitrahnya sebagai manusia ciptaan Allah. Dengan membantu memelihara kualitas ibadah, mengembangkan pengetahuan keagamaan dan mengingatkan kembali individu lain agar senantiasa di jalan-Nya. Hal ini sesuai dengan Asas fitrah yang di terapkan dalam progam kegiatan harian Kopika.

Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan Akhirat Komunitas membantu individu dengan progam yang terdapat unsur duniawi akan tetapi tetap di jalan-Nya seperti bikers subuhan atau pelaksanaan touring dari masjid ke masjid yang dimana progam tersebut membantu individu untuk lebih memahami dan menghayati bahwa manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah, dengan begitu individu akan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Beramal saleh dan berakhlak mulia merupakan salah satu identitas dari komunitas Kopika. Dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota seperti mengajarkan masyarakat yang buta bacaan Al-Qur'an tentang bacaan-bacaan Al-Quran, berbagi ilmu tentang pengetahuan agama Islam di tempat- tempat umum tanpa imbalan apapun merupakan progam yang mencerminkan asas bimbingan islam tentang beramal saleh dan berakhlak mulia.

Seluruh progam kegiatan yang di gagas Kopika sangat memperhatikan Asas dari bimbingan Islam yang ini, yakni Asas Maudzatul Hasanah. Karena setiap progam di laksanakan dengan

memperhatikan kondisi lapangan dan tidak memberatkan individu untuk bergabung dan memahami Islam. Tidak ada paksaan akan tetapi di sampaikan dengan cara yang sebaik-baiknya dengan sumber yang efektif dan efisien sehingga penyampaian Bimbingan Islam dapat di terima dan "hikmah" yang ingin di sampaikan tertanam dengan baik di dalam diri individu.

Dalam membuka pikiran dan hati semua anggota komunitas, selalu ada waktu pada akhir kajian untuk tanya jawab dan sharing pengalaman-pengalaman hijrahnya. Hal tersebut sesuai dengan Asas Mujadilatul billati hiya ahsan, melakukan bimbingan keagamaan dengan berdialog antara pembimbing dan yang dibimbing dengan baik dan manusiawi untuk memberikan pemahaman, penghayatan, keyakinan akan kebenaran dan kebaikan syariat Islam serta kemauan untuk selalu menjalankannya.

Dari asas-asas yang di terapkan dalam progam bimbingan komunitas. Mantan preman menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran perilaku beragama. Kesadaran perilaku beragama meupakan sebuah kondisi mengerti, memahami, menghayati, dan melaksanakan seluruh ajaran agama secara benar dan Konsisten (Jalaluddin, 2007). Kesadaran beragama merupakan sebuah proses akumulasi dari pandangan hidup sehingga menghadirkan sebuah sistem nilai yang positif.

Menurut Watson kesadaran beragama dapat diukur dari aspek sistem nilai, cara pandang positif serta konsistensi perilaku atas ajaran agamanya (Watson, 1992). Dimana individu dapat di katakan memiliki

kesadaran yang tinggi apabila dalam berkehidupan individu tersebut mampu menghadirkan sistem nilai yang positif. Sistem nilai yang positif mengarah pada unsur refleksi hati nurani, harga diri dan ketakwaan.

Aspek yang kedua yakni cara pandang positif. Individu dapat dikatakan memiliki cara pandang yang positif apabila individu tersebut mampu untuk memandang dirinya sebagai bagian dari masyarakat dan menjalin relasi positif dengan orang lain (*habl min al-nas*). Individu dengan cara pandang positif kehidupannya lebih berkualitas, memiliki landasan diri yang kokoh sebagai bentuk kecerdasan yang dimiliki.

Aspek yang ketiga yakni konsistensi perilaku. Menurut Soedarsono konsistensi perilaku merupakan bagian dari kesadaran beragama yang menyangkut aspek praktis dari sikap dan perilaku yang di perlihatkan sehari-hari. Konsistensi perilaku yang dimaksud apabila tindakan dan perilaku individu mencerminkan sebuah kesantunan, ketulusan dan kesalehan sosial.

Baik subjek DW, HD maupun IS telah menunjukkan bahwa ketiganya memiliki sistem nilai positif di dalam diri mereka. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya ketakwaan di dalam diri untuk meninggalkan perilaku buruk di masa lampau untuk kembali kejalan yang benar dengan selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di dalam komunitas. Kemudian ketiga subjek juga memperlihatkan bahwa ketiganya memiliki cara pandang yang positif dengan memperlihatkan bagaimana ketiganya berinteraksi terhadap sesama anggota atau orang yang ada di sekitarnya.

Ketiga subjek juga telah konsisten dalam menjalankan menjalankan ibadah, dimana ketiganya mulai rutin menjalankan sholat 5 waktu, kemudian membaca al-quran dan berbuat baik kepada setiap orang yang ada di sekitarnya.

Pelaksanaan bimbingan islam yang dilakukan di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menunjukkan bahwa pelaksanaannya berjalan dengan sangat baik. Hal itu di sadari dengan tingginya perilaku beragama tiap anggota komunitas dan juga ketiga subjek memiliki sistem nilai positif dalam berkehidupan kemudian memiliki cara pandang yang positif dengan menjalin relasi yang positif dengan sesama anggota maupun orang lain. Dan yang terakhir memiliki konsistensi perilaku yang ditunjukkan dengan kesantunan subjek terhadap pendatang baru, ketulusan subjek dalam membantu individu yang lain.

Kopika memiliki fungsi sebagai agen reformasi sosial yang menciptakan perubahan dan perbaikan dalam kehidupan masyarakat. Terutama dalam membentuk generasi pemuda yang memahami Al-Quran serta membentuk generasi yang memiliki kepribadian Islami. Peranan Kopika dalam memberikan bimbingan Islam terhadap mantan preman sangatlah besar, dikarenakan Pembimbing dan anggota yang ada di Kopika telah menjadi satu tubuh yang saling mengisi satu sama lain. Pembimbing berperan untuk memberikan ilmu baru yang belum dimiliki dan diketahui oleh anggota yang baru dan anggota nya saling berbagi kisah hijrah yang dapat memotivasi satu sama lain. Selain itu karna hampir seluruhnya

memiliki latar belakang yang sama, jadi tidak terdapat kesenjangan dan saling mengisi satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Metode Bimbingan Islam Terhadap Mantan Preman di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (Kopika) berjalan dengan sangat baik di tandai dengan upaya yang dilakukan untuk tetap menjaga kesadaran berperilaku beragama oleh komunitas dengan program kegiatan yang di sesuaikan dengan metode bimbingan Islam yakni metode Bil Hikmah, Bil Maudzatul Hasanah, Bil Al Mujadalah dan yang terakhir Bil Haal. Sehingga anggota dari komunitas memiliki tingkat kesadaran berperilaku agama yang tinggi.

Metode pelaksanaan tersebut dapat di kelompokkan berdasarkan 2 jenis program yakni program kajian keilmuan dan juga program bebas buta baca tulis Qur'an. Program kajian keilmuan merupakan bagian dari metode bil Hikmah (menghindari hal-hal yang kurang relevan), metode bil mauidzatul hasanah (metode yang menggunakan pemberian nasehat dalam hal kebaikan) dan kategori Bil Mujadalah (yakni berdebat dengan baik). Sedangkan program B3A merupakan bagian dari metode Bil Haal (memberikan contoh perbuatan dan pengajaran).

B. Keterbatasan penelitian

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan. Hal ini di karenakan keterbatasan peneliti

dalam melakukan penelitian dan keterbatasan dalam menerapkan metodologi penelitian. Peneliti juga menyadari bahwa peneliti belum bisa mengalalisis hasil temuan berdasarkan teori dengan baik.

Dengan keterbatasan ini peneliti menerima kritik dan saran yang membangun untuk penelitian ini menjadi lebih sempurna di masa yang akan datang.

C. Saran

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Preman

Di harapkan untuk teman-teman preman yang belum berhijrah dan masih melaksanakan kegiatan yang negatif dapat melihat lihat komunitas Kopika agar terketuk hatinya dan bergabung dengan komunitas yang memiliki kegiatan positif.

2. Bagi Komunitas

Diharapkan komunitas bisa lebih melebarkan sayapnya ke jalanan yang belum pernah di eksplor agar lebih banya preman-preman yang tertarik untuk bergabung dengan komunitas dan mendapatkan manfaat dari adanya Kopika

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat khususnya kota Karanganyar dapat memberikan apresiasi dalam wujud dukungan dalam bentuk moral

maupun materi agar dapat menunjang kegiatan positif yang lainnya dari Kopika

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat lebih mengeksplor terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan metode bimbingan dan juga dapat mengungkapkan permasalahan yang lain yang belum bisa di teliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, N. (2011). *Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Rumah Perlindungan Lanjut Usia Jelambar - Pdf*.
- Bukhori, B. (2014). Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 1–18.
- Faqih, A. R. (2001). Bimbingan dan Konsep Konseling dalam Islam. In *UII Press*.
UII Press.
- Fitriani, N. R., Setyawan, I., & Psi, S. (2018). Hidup Hanya Sekali, Hiduplah Yang Berarti Sebuah Studi Kualitatif Pengalaman Tobat Pada Mantan Preman Relawan Lembaga Sosial. *Empati*, 7(2), 275–284.
- Jalaluddin. (2007). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan prinsip-prinsip Psikologi*. Rajawali Press.
- KBBI. (2020). Arti kata metode - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
In *KBBI Online*.
- Lexy, J. M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Mujiastutik, R. (2016). *Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Membangun Religiusitas Pekerja Seks Komersial Di Lorong Indah Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati*.

- Nurfarida, I. (2009). *Metode Bimbingan Agama Bagi Anak Tunarungu Di Panti Sosial bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur*.
- Rizqiyah. (2017). *Bimbingan Dan Konseling Islam Perspektif Dakwah menurut Samsuk Munir Amin*.
- Salafudin, I. (n.d.). *Selama 2021, Kasus Kriminal di Karanganyar Meningkat. Khusus Narkoba, 38 Kasus Diselesaikan - Suara Merdeka Solo*. Retrieved September 29, 2022, from <https://solo.suaramerdeka.com/solo-raya/pr-052298207/selama-2021-kasus-kriminal-di-karanganyar-meningkat-khusus-narkoba-38-kasus-diselesaikan>
- Simanjuntak, M. C. . (2007). *Preman-preman Jakarta*. Pencil.
- Siti, H. (2018). *Metode Bimbingan Islami Dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Lansia*.
- Sugiyono. (2017a). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sutoyo, A. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam: Teori & Praktik*. Pustaka Pelajar.
- Utami, S. N., & Abas, Z. (2021). Menemani Preman Tobat: Metode Dakwah Kh. Muhammad Ali Naharussurur Di Surakarta. *Academic Journal of*

Da'wa and Communication, 2(2), 293–328.

<https://doi.org/10.22515/ajdc.v2i2.3179>

Weber, M. (2000). Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme. In *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*.

ZI, M. (2017). *Pembinaan Keagamaan Bagi Mantan Preman Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kacuk-Malang*. 1–137.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Pengurus/Pendiri Komunitas

1. Bagaimana awal mula terbentuknya komunitas dan sejak kapan?
2. Apa Visi dan Misi komunitas Kopika?
3. Bagaimana susunan organisasi dari Komunitas?
4. Berapa jumlah anggota Kopika?
5. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di komunitas?
6. Basecamp Komunitas ada dimana?
7. Apakah terdapat syarat dan prosedur dalam merekrut anggota?
8. Apakah terdapat event tertentu tiap tahunnya?
9. Bagaimana kriteria dalam pemilihan guru/pengajar di Kopika?
10. Bagaimana sumber pendanaan di Kopika?
11. Bagaimana strategi untuk menarik minat anggota agar tetap istiqomah dalam berhijrah?
12. Apa harapan kedepan untuk Komunitas?

B. Kepada Pembimbing

1. Berapa lama menjadi pembimbing di komunitas?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan di komunitas?
3. Bagaimana Gambaran awal anggota sebelum bergabung dengan komunitas?

4. Apakah terdapat media atau metode khusus yang di gunakan dalam memberikan bimbingan?
5. Apakah terdapat kesulitan dalam pelaksanaan bimbingan?
6. Bagaimana sikap dan perilaku anggota setelah mendapat bimbingan?
7. Apakah terdapat monitoring khusus untuk setiap anggota?

C. Kepada Mantan Preman/Aggota KOPIKA

1. Sudah berapa lama bergabung dengan Komunitas?
2. Awal kenal kemudian gabung dengan komunitas itu bagaimana?
3. Kenapa bisa tertarik dengan komunitas Kopika?
4. Boleh diceritakan bagaimana pengalaman masalah yang kalam itu?
5. Proses dari titik balik hijrahnya bagaimana?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di komunitas ini? Apakah sudah berjalan dengan baik?
7. Apa saja efek yang dirasakan setelah mendapatkan bimbingan di komunitas?
8. Adakah kemajuan atau perubahan dalam sikap serta perilaku beragama?
9. Apakah ada kritik dan saran terkait sarana dan prasarana dalam pelaksanaan bimbingan di komunitas?
10. Apakah harapan kedepannya untuk komunitas?

LAMPIRAN 2

Transkrip Wawancara

Kode: W1. S1

Narasumber : DA

Lokasi : Resto Omah Kelinci

Jabatan : Founder

Waktu : Minggu, 13 Februari 2022

Keterangan :

W : Wawancara P : Peneliti

S : Subjek N : Narasumber

No	Pelaku	Verbatim	Main Tema
1	P :	Selamat Sore Pak, perkenalkan saya Devita Fuad Agustina dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Melanjutkan niat yang saya sampaikan di whatsapp kemarin pak, saya berniat untuk melakukan penelitian di komunitas ini untuk	Opening

		tugas akhir saya..	
5	N :	Ohiyaa mb, saya Agus	
	P :	Nggih, yang pertama niat saya kemari adalah bersilaturahmi sama jenengan selanjutnya saya ingin wawancara jenengan terkait KOPIKA nggih pak.	
	N :	Yaa mb, monggo silahkan	
10	P :	Saya langsung ke pertanyaan yang pertama nggih pak. Awal mula terbentuknya komunitas ini itu bagaimana ya pak ?	Sejarah KOPIKA
15	N :	Kalau awalnya itu, dari mulai saya sama 4 temen saya hijrah. Terus nyari kajian yang satu genre sama kita itu susah, saya kan dulunya juga anak punk, ngamen juga di terminal terus cari-cari kajian yang santai tapi serius dan semua orang bisa nerima kita itu belum ada, terus akhirnya saya ya apa itu? Nggandeng beberapa orang.	
	P :	Awal komunitas ini itu ada berapa orang pak ?	
20	N :	Awalnya yaa ada 5 orang, saya sama temen punk lama saya bertiga terus ada satu temen saya yang	

		orang baik-baik sama ada ustadnya juga. Pas waktu itu kita kajiannya di pinggir jalan mb
	P :	Di pinggir jalan itu dimana pak ?
25	N :	yaa di warung-warung, kalo nggak ya di hik-hik. Karena kita juga pengennya ngajak temen yang lain juga biar mau ikut kajian. Dulu itu perjuangannya mb, kita samperin ke rumah-rumahnya terus kita ajak nongkrong di hik dengan iming-iming makanan gratis. Soalnya nek nggak gitu pada nggak mau diajak nongkrong mb.
30		Pokoknya kita suguhin gratis, makan minum gratis gitu. Nah sampe akhirnya mau to terus kita juga udah ngobrol-ngobrol beberapa kali mulai kita arahkan belajar Iqro'. Nah awalnya ya itu, jadi ternyata selama ini mereka itu juga pengen jadi orang baik tapi kendalanya yaa itu nggak ada komunitas terus nggak tau juga caranya gimana. Sebenarnya saya itu juga pengen ke mesjid terus ikut kajian mesjid yang formal gitu tapi masih canggung. Alhamdulillahnya ajakan
35		

40		nongkrongnya dapet respon bagus. Jadi yaa, gayung bersambut. Kita tawarin mereka ini dan ternyata mereka juga nyari komunitas yang seperti ini juga. Tapi mb, lama kelamaan ngaji di jalanan jadi kurang kondusif karna berisik suara motor dan macem-macem lainne jadi kurang nyaman. Terus yaudah kita pindah ke rumah temen saya. Udah itu yaa kumpul disitu belajar bareng. Jadi ya gitu, awalnya dari keresahan kita karena belum adanya komunitas yang mewadahi untuk hijrah, terutama yang punya latar belakang kurang baik. Jadilah KOPIKA yang mewadahi gitu..	
45			
	P :	Dari awal terbentuk sampai saat ini anggotanya ada berapa nggih pak ?	Anggota KOPIKA
	N:	Kalau dari awal itu kan 5 yaa, terus jadi 20an orang terus kita punya markas jadi ada sekitar 70 orang sekarang.	
50	P :	Dari anggotanya itu domisilinya Karanganyar saja atau gimana pak ?	

55	N :	<p>Oh, nggak mb. Anggotanya itu yaa ada yang dari Solo, Sukoharjo, Klaten, Sragen itu kita tidak membatasi. Yang penting dari awal kita sudah menjelaskan kalau kita tidak membawa golongan tertentu, kita majemuk terbuka untuk siapa saja. Terus kita juga tidak boleh membawa bendera tertentu, kalau sudah disitu ya sudah, lepas. Jadi maunya it kita belajar jadi orang baik. Organisasi A,B,C itu jangan di bawa ke komunitas. Tapi kalau sudah diluar komunitas ya monggo silahkan. Kalau dakwah kita cuma di golongan tertentu aja kan nanti sempit. Yaudah terus kita itu non politik juga mb, jadi tujuan kita itu yaa ingin membebaskan terutama di Karanganyar ini dari jeratan dunia hitam. Pengen teman-teman lama itu jadi orang baik gitu mb</p>	
65	P :	<p>Kalau Visi Misi dari komunitas ini seperti apa nggih pak ?</p>	Visi dan Misi
	N :	<p>Visi misi kita itu eee.. Karanganyar hijrah berjamaah dengan gerakan Karanganyar bebas baca buta Al-Quran. Membumikan Al-Qur'an Melangkitkan Manusia mb,</p>	

70	P :	Ooh gitu ya pak, kalau prosedur untuk gabung komunitas ini seperti apa nggih ?	
75	N :	Kalau untuk gabung itu gak ada prosedur khusus mb, kemarin pun ada juga pecandu obat yang masih make gitu ya, bilang ke saya "Mas saya pengen hijrah, tapi saya belum lepas". Yaa kayak gitu juga nggak papa yang penting ngumpul dulu sama temen-temen kita, nah terus pokoknya kita buat asik aja ya. Ngrokok silahkan, tapi smasih make ya ndak papa. Lambat laun dia kan sering curhat, terus ya kita kasih saran dosisnya dikurangi, terus sampe sekarang sudah lepas sama sekali. Jadi kita seneng mb kalau ada tambahan anggota, orang dengan latar belakang apapun kita terima, mahasiswa juga monggo, nggak harus dari yang latar belakangnya jahiliyah. Orang baik pun kita juga terima mb.	Keanggotaan Kopika
80	P :	Kemudian untuk kegiatannya sendiri apa saja pak ?	Progam – Progam Kegiatan
	N :	Kegiatan temen-temen ini banyak banget. Hampir	

		kalau rabunya kita ada Karanganyar mengaji tiap rabu di Taman Pancasila	
120	P :	Itu pesertanya umum ya pak ?	
125	N :	Iya mb, jadi itu juga progam kita. Karna ini basicnya kan orang - orang hijrah, biar bisa merangkul lebih banyak lagi kita bikin progamnya tanpa nama hijrah. Ini salah satu cara kita mengenalkan ke masyarakat yang lebih luas lagi. Kalau bisa anggota kami yang sudah nyunah berpakaian gamis gitu-gitu kita saranin untuk pakai kaos dulu, biar orang-orang mandangnya juga lebih gaul anak muda banget. Karna kalau kita di taman udah berpakaian yang pake gamis gitu-gitu takutnya malah pada minder takut gitu. Hari kamisnya kita ada Al- Gojo (Al-Kahfi goes to malem Jum'at), ada Birsakdus (Belajar iqro' dan al-quran duduk sesarengan, tempatnya di markas KOPIKA kalau yang hari Kamis ini. Teruss hari Jum'atnya kita ada Sinabung Kopi (Sinau Bareng Jum'at bengi karo ngopi) tempat kegiatannya ada di masjid Al-Hidayah. Lanjut	
130			

135		yang hari Sabtu kita ada Osama (Obrolan Sangar Malam Ahad) sama yang terakhir kalau Minggu pagi kita juga ada itu Biker Subuhan. Karna kita punya misi Karanganyar ini seribu masjid sholat subuhnya seperti sholat jum'at, jadi kita menghidupkan sholat subuh sengan media motor.	
140	P :	Kalau event tertentu gitu ada nggak pak?	
145	N :	Ada juga mb, jadi kita itu setiap 3 bulan sekali ngadain Ukhuwah camp, dan ini biasanya diikuti sama komunitas hijrah se-Solo Raya untuk menyambung silaturahmi dari komunitasnya, tapi orang selain dari komunitas juga bebas ikut mb. Karna ini event untuk menyambung silaturahmi	
	P :	Kalau yang bagian ngisi materi itu biasanya darimana ya pak ?	
150	N :	Kalau yang ngiai materi pas awal dulu kita minta tolong sama ustad yang ada di isykarima, tapi pas awal dulu untuk materinya ringan-ringan biar semua juga bisa nerima, terus yaa ustadnya juga kita pilih ustad yang netral yang nggak	

		kontroversi.	
155	P :	Untuk keadaan awal religiusitasnya teman-teman itu gimana ya pak ?	Latar belakang anggota
	N :	Macem-macem mb, ada yang sadar sendiri ada juga yang kita rangkul. Sebelumnya yaa ada juga yang tiap-hari mabuk-mabukan, setiap hari nyabu gitu ada. Ada juga yang mantan pembunuh bayaran, mantan depkolektor.	
160	P :	Untuk menjaga keadaan temen-temen biar tetap berteguhpendirian dengan hijrahnya gitu ada cara tertentu nggak pak ?	Upaya Komunitas
	N :	Kita maksimalkan di pendampingannya mb, kita ajak ngobrol teruss sahring-sharing, pokoknya jangan sampai lepas gitulah. Selain itu kan kita teman-temannya kan banyak satu lingkup. Jadi nanti salaing pantau untuk menjaga lingkungannya, biar nggak kembali ke masalalu. tapi untuk kebanyakan kalau yang pas futur iman itu kalau ada masalah ekonomi sih mb, dan itu	
165			

		bukan ranah kami yaa kami belum bisa banyak membantu. tapi kami juga punya rencana untuk buat unit usahaa, agar anggota kami tetap terangkul oleh kami. Tapi yang itu baru kami usahakan juga sih mb.	
170	P :	Harapan bapak untuk komunitas ini ?	Harapan
175	N :	Kalau harapannya lebih terkhusus ke temen-temen ya mb, kalau kita saat ini sudah bukan lagi komunitas hijrah. Tapi kita sudah jadi komunitas Dakwah. Jadi yaa kita tekankan lagi kalau kita sudah menjadi aktifis dakwah. Harapannya yaa kita bisa mengentaskan kemaksiatan dengan gerakan bebas buta baca Al-Qur'an.	
	P :	Mohon maaf pak, tadi saya kelupaan. Kalau untuk kegiatan setiap hari kan butuh dana juga lebih banyak nggih, itu sistem pendanannya bagaimana ya pak ?	

180	N :	Kalau pendanaannya itu kita dari kaleng swadaya mb, jadi kita ada kaleng swadaya namanya itu kalengnya kita letakkan di basecamp. Siapapun bebas ngisi dan bebas nominalnya juga mau berapaapun, Alhamdulillahnya cukup terus mb	
185		buat yaa makan-makanan kecil kayak gorengaan atau teh anget gitu buat nemenin pas kegiatan, tapi kalau event yang lebih besar kita pakai proposal	
	P :	Baik pak, saya kira sudah cukup. Terimakasih banyak atas waktunya	Closing
	N :	Iya mb, sama - sama. Besok kalau mau join kegiatan juga boleh ya mb	
191	P :	Baik pak siap. Sekali lagi terimakasih pak	

Transkrip Wawancara

Kode: W2. S2

Narasumber : DW

Lokasi : Base Camp KOPIKA

Jabatan : Anggota

Waktu : Kamis, 21 Juli 2022

No	Pelaku	Verbatim	
1	P :	Selamat malam pak, perkenalkan nama saya Devita Fuad dari Uin Raden Mas Said Surakarta, niat saya kemari yang pertama untuk menjalin silaturahmi dan yang kedua ingin wawancara dengan jenengan. Kiranya jenengan bersedia boten pak ?	Opening
5	N :	Oh iyaa mb, saya DW. Nggih monggo saya jawab sebisa saya yaa	
	P :	Nggih langsung saja nggih pak, untuk pertanyaan pertamanya yakni kalau boleh tahu jenengan sudah gabung di komunitas ini itu berapa lama ya pak ?	Awal mengenal Kopika
10	N :	Saya gabung disini kurang lebih sudah 4	

		tahunan mb. Saya termasuk anggota awal disini sih mb	
	P :	Oo nggih pak, terus Awal kenalnya sama Kopika ini bagaimana pak ?	
		Awalnya itu saya diajak temen lama saya, dia dulunya anak jalanan juga gitu. Nah saya diajak nongkrong sama beliau terus diajak sharing sharing sama beliau terus dikasih tahu sama kopika to mb. Habis itu saya penasaran terus akhirnya saya cari cari sosial medianya. Ketemu Facebooknya, kok kayaknya menarik gitu. Terus yaa akhirnya sampe saat ini itu mb	
15	N :		
20	P :	Boleh diceritakan nggak pak bagaimana pengalaman masalah yang kelam itu ?	Latar Belakang Anggota
25	N :	Saya itu awalnya karna faktor keluarga ya mb. Saya SMP itu ibu saya meninggal terus kemudian nggak lama bapak saya menikah lagi terus yaa kasih sayangnya kan jadi kurang to, pergaulannya jadi juga nggak ke kontrol. Terus akhirnya ya ketemu temen-temen yang "belok	

30		<p>kiri" atau salah pergaulan. Disitu saya mulai mabuk-mabukan, ngobat gitu-gitu. teru sbuat beli kayak gituan saya cari uang dai ngamen kalo nggak ya malakin anak-anak sekolah gitu. Jadi saya datengin anak-anak yang megang sekolah gitu, habis itu ya saya mintain uang. Kalo nggak mau ngasih ya saya pukul gitu.</p>	
	P :	<p>Terus proses titik balik atau hijrahnya itu bagaimana pak ?</p>	<p>Factor pendorong Hijrah</p>
40	N :	<p>Dulu itu pertamanya ya, saya merantau di Jakarta, pas setelah pernikahan pertama waktu itu Alhamdulillahnya saya sudah kecukupan, rumah sudah ada mobil juga ada. Pokonya ya sudah kecukupan semua gitu mb,tapi habis itu saya cerai sama istri saya. Nah suatu waktu pas di teras rumah sempet mikir sebenarnya yang saya cari itu apa to, terus saya mulai sholat waktu itu. dah lumayan tenang juga itu. Tapi terus saya keinget masalahnya saya mabuk-</p>	

45		<p>mabukan lagi waktu itu, karan ya pengen mengalihkan pikirannya dari masalah. Terus agak lama saya pulang ke jawa, Alhamdulillahnya saya nikah lagi tapi terus nggak lama usaha saya bangkrut, ditipu gitu. Udah itu saya mulai ada kesadaran kalau saya itu kurang deket sama Allah. Terus ya Alhamdulillah sekarang sudah di lancarkan segala urusan karna saya insyaallah selalu berusaha dekat juga sama Allah</p>	
50	P :	<p>Bagaimana pendapat jenengan tentang kegiatan-kegiatan disini pak? Apakah sudah berjalan dengan baik ?</p>	
50	N:	<p>Kalau menurut saya kegiatannya sudah baik mb, soalnya kan ya tiap hari ada kegiatan. Jadi meskipun capek karna pagi kerja malam kegiatan tapi capeknya itu yang bermanfaat gitu loh mb, semoga juga barokah.</p>	
55	P :	<p>kalau dari diri bapak sendiri apa efek yang di rasakan setelah mendapat bimbingan di komunitas ini pak ?</p>	<p>Perubahan setelah bergabung</p>

	N :	Yaa kalau dari dalam diri saya itu, saya lebih merasa tenang sih mb, kalau dulu kan mau kegiatan apa-apa itu grasa grusu nggak tenang, karna kan kegiatan saya dulu ya kegiatan yang di larang juga to mb. Jadi lebih sering was-was gitu takut ada polisi	
60	P :	Perubahan sikap sama perilaku di bidang agama gitu ada juga nggak pak ?	Tingkat ibadah
65	N :	di bidang agama yaa? Ya kayak yang saya bilang tadi sih mb, semenjak di Kopika ini dari yang dulunya saya nggak bisa baca Al-Quran sama sekali jadi belajar banyak disini, bacaanya pun di benerin juga, selain itu ya sekarang saya sudah rutin sholat 5 waktunya mb	
	P :	Apakah dari jenengan ada kritik dan saran untuk sarana dan prasarana dalam pelaksanaan bimbingan di Kopika pak ?	Kritik dan saran
70	N :	Kalau kritiknya belum ada ya mb, soalnya kalau dari sarananya Al-Qur'an ada Iqro' juga ada, tempat pelaksanaannya juga sudah	

		nyaman semua. Makanan buat selingan pas kegiatan juga sudah ada. Kayaknya sudah cukup kalau menurut saya mb. Paling Sarannya aja buat temen temen supaya lebih sering kumpul bareng lagi aja	
75	P	Kalau harapan bapak kedepannya untuk komunitas ini ada boten pak ?	
	N :	Harapan saya yaa semoga kita bisa lebih istiqomah lagi di dalam kebaikan sih mb	
79	P :	Baik pak, saya rasa sudah cukup wawancara malam ini, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak karena sudah bersedia jadi narasumber saya.	Closing
82	N:	Iyaa mb, sama sama yaa semoga ini juga jadi barokah buat kita	

Transkrip Wawancara

Kode: W3. S3

Narasumber : HD

Lokasi : Masjid Al Hidayah

Jabatan : Anggota

Waktu : Jum'at, 29 Juli 2022

No	Pelaku	Verbatim	
1	P :	Selamat malam pak, perkenalkan nama saya Devita Fuad dari Uin Raden Mas Said Surakarta, niat saya kemari yang pertama untuk menjalin silaturahmi dan yang kedua ingin wawancara dengan jenengan. Kiranya jengengan bersedia boten pak ?	Opening
5	N :	oiyaa mb, silahkan-silahkan	
	P :	Saya langsung saja nggih pak, sudah berapa lama bapak gabung di komunitas ini ?	
	N :	Saya gabung itu sudah dari sekitaran tahun 2018 akhir mb	
10	P:	Jadi ada sekitar 4 tahunan ya pak. Untuk awal kenalnya sama Kopika ini bagaimana ya pak?	Awal mengenal

			Kopika
15	N :	Dulu itu saya di kenalin sama adik saya, adik saya itu kebetulan pengajar iqro' di Kopika dulunya. Maunya adik saya itu saya kembali ke jalan yang benar gitu, terus saya di kasih lihat instragramnya Kopika, pas dilihat ternyata kebanyakan anggotanya ya temen-temen saya juga. Tapi pas waktu itu saya belum begitu matep gabung Kopika	
	P :	Terus kalau boleh tahu jenengan itu tertariknya karna apa ya pak ?	
20	N :	Saya tertariknya yaa karna di ajak sama adik saya itu, terus karna banyak temen-temen saya juga. Terus ada tetangga saya yang mau ikut bikers subuhan lewat di depan rumah pas saya lagi nongkrong di teras gitu, karna kebetulan saya kan juga ikut komunitas vespa jadi yaa tertarik pengen ikut gitu di tambah lagi saya sebenarnya juga sudah merasa jenuh sama kehidupan. Kerja pulang mabuk tidur, gitu gitu terus jadi jenuh juga saya lama-lama	
25			
	P :	Boleh di ceritakan nggak pak pengalaman masalahnya itu bagaimana, pengalaman sebelum	Latar Belakang

		gabung di kopika ini ?	Anggota
30	N :	Dulu itu sebenarnya saya lahir dari keluarga yang religius, saya juga sempet mondok pas SMP dulu. Tapi pas SMA saya kan di negeri, nah di situ saya salah cari teman. Ya bisa di bilang salah pergaulan gitu mb. Pas SMA itu saya mulai kenal sama barang-barang yang di haramkan di agama, kayak minuman keras terus ngobat gitu-gitu. Ditambah lagi saya juga saya ikut komunitas vespa ekstrim, lebih sering di jalanan jarang pulang terus yaa mabuk-mabukan gitu	
35			
	P :	Terus proses titik balik atau hijrahnya itu bagaimana pak ?	Factor pendorong Hijrah
40	N :	Dulu itu karna sering mabuk-mabukan itu, suatu hari, yang mungkin karna qodarullah juga saya jatuh ke jurang pas habis mabuk-mabukan itu, kurang lebih jatuh 15 meteran gitu mb. Dan di temuin sama warga sekitar itu besoknya, dan pas waktu itu saya juga di kabarkan meninggal gitu. Nah harusnya	

<p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>		<p>karna pengalama itu kan saya udah berhenti ya mb, tapi ya karna salah pergaulan tadi saya malah balik mabuk-mabukan lagi. Sampe akhirnya bapak saya tahu kelakuan saya to, harusnya kan saya yang minta maaf ke bapak. tapi pas waktu itu malah bapak yang minta maaf ke saya karna beliau belum bisa mendidik saya. Disitu saya terenyuh gitu, terus mulai ngurangin mabuk-mabukan. Ditambah lagi saya juga ada kepinginan untuk dapat jodoh yang baik, ada orang yang saya incer gitu dia orang baik baik saya pengen sama dia. Tapi terus saya di ingetin sama Mas Danu kalau mau hijrah niat saya harus lurus, karna kalau nanti yang saya mau ternyata nggak kesampaian bisa jadi hijrahnya putus di tengah jalan. yaudah akhirnya saya niatkan ulang kalau hijrah saya untuk merubah diri saya ke yang lebih baik gitu mb</p>	
	<p>P :</p>	<p>Bagaimana pendapat jenengan tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Kopika ini pak, apakah sudah terlaksana dengan baik ?</p>	

60	N :	Kalau kegiatannya ya sudah baik mb, karna satu minggu full. Nah satu minggu full ini bikin kita mengurangi nongkrong di tempat dulu. Kalau disini kan nggak ngaji gapapa, yang penting kumpul sharing-sharing gitu. Jadi jaga jarak sama temen yang bisa memungkinkan bawa pengaruh buruk lagi sama waktunya juga terpakai lebih bermanfaat	
65			
	P :	Apa saja efek yang dirasakan setelah mendapat bimbingan di komunitas pak ?	Perubahan setelah bergabung
70	N :	Kalau saya sendiri yaa jadi lebih yakin kalo jalan yang saya pilih ini bener mb, jadi tambah lagi ilmu ilmunya tentang keagamaan, sama dapat ketenangan batin juga	
	P :	Dari segi kemajuan sikap atau perilakunya tentang keagamaan ada boten pak ?	Tingkat ibadah
75	N :	Kalau perilaku jelas berubah, saya dulu itu sering banget ngomong kasar. Sekarang lebih bisa ngerem terus sholat sekarang juga sudah bisa 5 waktu walaupun belum tepat waktu. Tapi masih	

		diusahakan terus buat tepat waktunya. Ngajinya juga lebih sering dari pada yang dulu	
	P :	Ada kritik dan saran boten pak terkait sarana dan prasarana dalam pelaksanaan bimbingan di komunitas ini ?	Kritik dan saran
80	N :	saya lebih ke anggotanya aja mb, soalnya sekarang ini rasanya kekompakan sama rasa kepemilikan Kopika itu agak turun ya kayaknya. Sarannya di eratkan lagi saja	
	P :	Kalau Harapan bapak kedepannya untuk Kopika sendiri aba boten pak ?	
85	N :	Semoga komunitas ini tetap berjalan terus sebagai mana istiqomahnya anggota dalam berhijrah	
	P :	Baik pak, saya rasa sudah cukup wawancara malam ini, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak karena sudah bersedia jadi narasumber saya.	Closing
90	N :	iya mb sama sama yaa	

Transkrip Wawancara

Kode: W4. S4

Narasumber : IS

Lokasi : Rumah Anggota

Jabatan : Anggota

Waktu : Jumat, 05 Agustus 2022

No	Pelaku	Verbatim	
1	P :	Selamat malam pak, perkenalkan nama saya Devita Fuad dari Uin Raden Mas Said Surakarta, niat saya kemari yang pertama untuk menjalin silaturahmi dan yang kedua ingin wawancara dengan jenengan. Kiranya jengengan bersedia boten pak ?	Opening
5	N :	Iyaa mba, silahkan	
	P :	Sudah berapa lama bapak bergabung dengan Kopika?	
	N :	Kalau gabung sama Kopika mungkin kurang lebih sudah 3 tahun	
	P :	Bagaimana awal kenal dengan Kopika?	Awal

			mengenal Kopika
10	N :	Awal kenal dengan Kopika karena saya diajak sama pak Hanin	
15	P :	Lalu kenapa tertarik untuk bergabung dengan Kopika pak?	
	N :	Ya tertariknya itu karena diajak sama pak Hanin karena waktu itu saat saya nganter pesenan dan saya ketemu pak hanin diteras rumahnya dan saya diajak ngobrol dan dikasih tau kalau ada komunitas Kopika ini, dan karena saya dengar kalau Kopika itu mengajak anggota nya ke arah yang lebih baik dan selalu mengajarkan kebaikan jadi saya tertarik untuk bergabung. dan kebetulan waktu itu saya ada keinginan untuk merubah diri agar lebih baik juga gitu	
20	P :	Jika bersedia, bolehkah diceritakan bagaimana buruknya masa lalu yang dialami bapak sebelum bergabung dengan Kopika?	Latar Belakang Anggota
	N :	Ya awalnya memang saya yang salah pergaulan ya mba, karena lingkungan saya itu kebanyakan	

25		pada suka mabuk-mabukan, pake obat-obatan, dan karena bertahan dengan lingkungan itu saya juga terjerumus ke hal-hal yang seperti itu.	
	P :	Lalu bagaimana proses titik balik atau hijrahnya bapak?	Factor pendorong Hijrah
30	N :	Karena orang tua saya mba. Saat itu ibu saya sedang sakit dan kebetulan saya anak tunggal. Nah saakitnya ibu saya itu terus-terusan keluar masuk rumah sakit. Terus pada waktu itu saya berfikir dan dengan kesadaran diri nyeletuk kalau saya ini mau kemana to. karena ibu saya sakit ya saya bingung mau kemana, dan kalau kembali lagi ke lingkungan itu pasti saya akan lebih parah kelakuannya dan akan membuat sakit ibu saya lebih parah. lalu saat saya sedang dirumah sakit menjaga ibu saya, waktu subuh tiba-tiba saya	
35		ingin ke masjid dan saya berdoa kepada tuhan sebisa saya untuk meminta mukjizat untuk ibu saya dan saya pasrahkan semua ke yang kuasa gitu. dan Alhamdulillah ibu saya sembuh. Dari situlah timbul tekad saya untuk berubah menjadi	

		pribadi yang lebih baik.	
40	P :	Pendapat bapak mengenai kegiatan yang dijalankan itu bagaimana pak?	
	N :	Yaa kalau menurut saya pribadi sudah baik semua mba. Karena semua kgiatannya menuju kebaikan, apalagi setiap hari pasti ada agenda kegiatannya jadi menurut saya sudah baik.	
45	P :	Apa saja efek yang dirasakan setelah mendapatkkan bimbingan di komunitas itu pak?	Perubahan setelah bergabung
50	N :	Kalau saya ya lebih tenang sih mba, karena disanakan otomatis banyak teman jadi tambah teman tambah saudara semuslim yang bisa mengingatkan dan mengajarkan saya tentang kebaikan. Dan saya merasa saya dengan mudah diterima di dalam komunitas itu sehingga saya bisa tambah ilmu dan keimanan juga	
	P :	Kemajuan yang dirasakan bapak setelah bergabung dengan komunitas ini?	
55	N :	kalau saya yang pasti sholat saya sudah 5 waktu mba, dan bacaan-bacaan saya juga lebih baik dari	Tingkat ibadah

		sebelumnya. Dari yang awalnya nggak bisa sama sekali sekarang alhamdulillahnya sudah bisa baca Al-Qur'an.	
60	P :	Apakah ada kritik dan saran yang ingin disampaikan untuk komunitas Kopika ini pak?	
	N :	Kalau menurut saya tidak ada kritik nya ya mba, karena menurut saya kegiatannya sudah terlaksana dengan baik semua	Kritik dan saran
	P :	Lalu harapan bapak untuk komunitas Kopika kedepannya?	
	N:	Yang pasti harapannya semoga kita semua tambah kompak dan tetap solid dan anggotanya bertambah banyak.	
65	P :	Baik pak, saya kira sudah cukup pertanyaan dari saya dan terimakasih atas bantuannya	Closing
	N :	Baik mba, sama-sama.	

Transkrip Wawancara

Kode: W5. S5

Narasumber : DM

Lokasi : Rumah Anggota

Jabatan : Pembimbing

Waktu : Jum'at, 05 Agustus 2022

No	Pelaku	Verbatim	
5	P :	Selamat malam pak, perkenalkan nama saya Devita Fuad dari Uin Raden Mas Said Surakarta, niat saya kemari yang pertama untuk menjalin silaturahmi dan yang kedua ingin wawancara dengan jenengan sebagai salah satu narasumber saya selaku pembimbing keagamaan di Kopika. Kiranya jengengan bersedia boten pak ?	Opening
	N :	Iya mba, bisa dikatakan saya pembimbing disini. Di kopika ini saya yang mengajar iqro', kemudian tahsin sama setoran hafalan juga sama saya	
10	P :	sebelumnya, bapak sendiri sudah berada lama menjadi pembimbing di Kopika?	
	N :	Kalau tepat berapa lama nya saya lupa, tapi saya	

		ikut sudah dari awal, karena dulu ada teman pabrik yang hijrah dan saya dikenalkan dengan bapak agus dan dimintai tolong untuk bantu-bantu di Kopika begitu	
16	P :	Untuk pelaksanaan bimbingannya sendiri bagaimana nggih pak?	Pelaksanaan Bimbingan
20	N :	Saya sendiri jadwalnya setiap hari ahad dan jumat, jadi seminggu 2 kali. Karena saya bagian baca Al-Quran jadi saya fokus pegang bacaan yang baik dan benar, terus tahsin juga. Dan setiap jumat nya selesai sama saya ada kajian dari ustad pilihan yang ngisi tentang hadis, fiqih, dll.	
	P :	Untuk gambaran anggota pada awal masuk sini bagaimana pak?	Kesadaran beragama
25	N :	wahh... teman-teman dulu itu kebanyakan dari nol ya mb. Awal itu tidak semua ngerti huruf hijaiyah. Terus kalau yang sudah ngerti bacaan panjang pendek sama hukum-hukum bacaannya masih kurang, jadi ya hampir semua itu benar-benar dimulai dari nol	
	P :	Terus dari anda sendiri apakah ada media atau	Metode

		tinggalkan.	
65	P :	Apakah ada monitoring khusus untuk tiap anggota pak? Jika ada, bagaimana caranya?	Monitoring anggota
	N :	Mantaunya itu kita dari grup whatsapp, kita pastikan kehadirannya disetiap kegiatan dan kita pastikan dikegiatan itu mereka aktif atau tidak. Kalau ada beberapa kali kegiatan tidak aktif, maka kita akan silaturahmi ke rumahnya dan memastikan apakah ada masalah atau tidak.	
70	P :	Baik pak, saya kira sudah cukup pertanyaan dari saya dan terimakasih atas bantuannya	Closing
	N :	Baik mba, sama-sama.	

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI

METODE BIMBINGAN ISLAM TERHADAP MANTAN PREMAN KOMUNITAS PEMUDA INSYAF KARANGANGANYAR (KOPIKA)

Pedoman observasi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian:

1. Mengamati langsung tempat penelitian
2. Mengamati proses kegiatan mantan preman Kopika
3. Mengamati Subjek dan mengikuti kegiatan
4. Mengamati Subjek pada saat wawancara berlangsung

LAMPIRAN 4

LAPORAN HASIL OBSERVASI 1

Hari/Tanggal : Minggu 13 Februari 2022

Tempat : Resto Omah Kelinci Karanganyar

Hari pertama observasi, yang dilaksanakan pada hari Minggu, 13 februari 2022 yang bertempat di resto Omah Kelinci Karanganyar yang merupakan tempat bekerja beliau. Sesuai kesepakatan yang telah di setuju dalam pesan whatsapp, beliau meminta untuk melaksanakan pertemuan pada sore hari, pada waktu itu saya dan kedua teman saya yang juga melaksanakan penelitian di Kopika sampai di sana sekitar pukul 15.30, dan sesi pertanyaan selesai pada pukul 18.18. Hari itu untuk pertama kali peneliti bertemu dengan Founder dari Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar setelah sebelumnya menghubungi beliau melalui pesan yang kemudian dilanjutkan dengan perkenalan dari peneliti. Setelah perkenalan peneliti mulai bertanya tentang Kopika sebagai sumber data penelitian dan mencari informasi lebih lanjut tentang Kopika. Kemudian setelah sesi tanya jawab di lanjutkan dengan sharing-sharing beliau tentang Kopika dan perjalanan dakwah beliau.

LAPORAN HASIL OBSERVASI 2

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022

Tempat : Basecamp Kopika

Pada observasi kedua ini peneliti datang langsung ke basecamp Kopika tepatnya pada hari Kamis, 21 Juli 2022. Pada kali ini selain melaksanakan Observasi peneliti juga telah berencana untuk melaksanakan wawancara yang pertama. Dan pada hari tersebut kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh Kopika adalah Al Gojo (Al Kahfi goes to malem Jumat). Untuk kegiatan Al gojo ini terbagi menjadi 2 kelompok, yang pertama yakni kelompok yang sudah lancar bacaan Alquran akan membaca Alkahfi sedangkan untuk kelompok yang satunya yakni kelompok yang belum begitu lancar membaca Alquran belajar membaca Iqro bersama-sama dengan pembimbing di sisi bagian lain basecamp. Untuk kegiatannya dilaksanakan dari mulai pukul 20.00-21.00 WIB.

LAPORAN OBSERVASI 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2022

Tempat : Masjid Al Hidayah

Pada Observasi ketiga ini, bertempat di Masjid Al hidayah Tegalbiru. Masjid ini juga merupakan tempat utama kegiatan berlangsung. Pada saat peneliti datang kegiatan yang sedang berlangsung disana adalah Sinabung Kopi (Sinau bareng karo Ngopi) yang terlaksana pada jam 20.00-21.00. Setelah kegiatan tersebut selesai peneliti juga melaksanakan wawancara kembali dengan salah satu anggota mantan preman disana, untuk durasi pelaksanaan wawancara kurang lebih sekitar 30 menit. Dengan panduan wawancara yang telah peneliti buat. Kondisi

LAPORAN HASIL OBSERVASI 4

Hari/Tanggal : Jumat, 05 Agustus 2022

Tempat : Rumah salah satu Anggota

Untuk observasi keempat ini dilaksanakan pada hari Jum'at tepatnya pada tanggal 05 Agustus 2022 yang bertempat di rumah salah satu anggota Kopika yang bertempat di Solo, pada saat itu kegiatan berlangsung seperti biasa kemudian peneliti meminta izin untuk wawancara subjek setelah kegiatan selesai. Pada saat itu ada 2 subjek yang menjadi sumber wawancara, akan tetapi salah satu subjek ternyata sedang sakit, hingga akhirnya peneliti memutuskan untuk mempercepat kegiatan wawancara karena salah satu subjek sedang kurang fit dan memerlukan untuk segera istirahat. Dan wawancara pada malam itu selesai lebih awal dari sebelumnya.

Lampiran 5 Dokumentasi

DOKUMENTASI



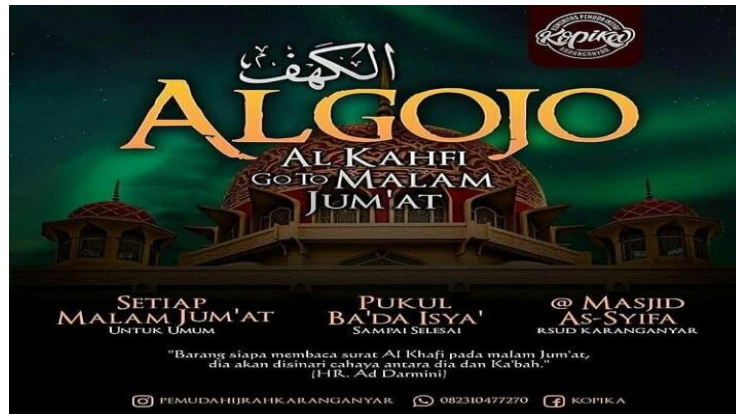
Gambar. 1 Kegiatan Membaca Surah Al Kahfi



Gambar. 2 Kegiatan Karanganyar Mengaji



Gambar. 3 Wawancara dengan Subjek



Gambar. 4 Kegiatan Algojo



Gambar. 5 Kegiatan Bikers Subuhan



Gambar. 6 Kegiatan Sinabung Kopi



Gambar. 7 Membaca Iqro'



Gambar. 8 Setoran Hafalan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Devita Fuad Agustina
NIM : 161221207
e-mail : vitaFuad.dfa@gmail.com
No. HP : 082226469990
Riwayat Pendidikan : 1. SD N 1 Mayungan
2. SMP Muhammadiyah 2 Jatinom
3. SMA N 1 Jatinom
Pengalaman Organisasi: Ikatan Muda Mudi Mayungan (Bendahara)
Nama Ayah : Ahmadi
Nama Ibu : Sukanti
Pekerjaan Orangtua : Buruh